

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH UNTUK SEKTOR PERTANIAN**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Satrio Arif Wicaksono
Nomor Mahasiswa : 16313186
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH UNTUK SEKTOR PERTANIAN**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Satrio Arif Wicaksono
Nomor Mahasiswa : 16313186
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2020**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Desember 2020

Penulis,



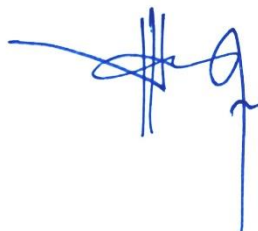
Satrio Arif Wicaksono

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH UNTUK SEKTOR PERTANIAN

Nama : Satrio Arif Wicaksono
Nomor Mahasiswa : 16313186
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 12 Desember 2020
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Heri Sudarsono, SE., M.Ec

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

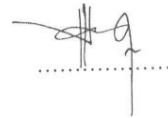
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN BANK UMUM
SYARIAH UNTUK SEKTOR PERTANIAN**

Disusun Oleh : **SATRIO ARIF WICAKSONO**
Nomor Mahasiswa : **16313186**


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 20 Januari 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono,,S.E., M.Ec.



Penguji : Unggul Priyadi,Dr.,M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap”.

(Q.S. Al- Insyirah: 6-8)

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”.

(H.R. Muslim, No. 2699)

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat”.

(Winston Churchill)

“Bercita-cita mu setinggi langit, bermimpilah setinggi langit, jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang”.

(Bung Karno)

“Selama masih hidup, selama itu juga harus berjuang sampai Tuhan berkata waktunya pulang, karena hidup itu cuma sekali hiduplah yang berarti”.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum wa rahmatu llahi wa barakatuh

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan karunia-Nya telah memberikan nikmat Iman, Islam, dan Hidayah kepada umat manusia. Sholawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam atas perjuangan beliau dalam menuntun umat manusia dari alam kegelapan hingga alam yang terang berderang seperti sekarang ini. Alhamdulillah rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas ridho-Nya memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa syukur dan terimakasih sebesar-besarnya atas segala nikmat yang telah diberikan. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas ridho-Nya memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Kedua Orang tuaku tercinta, Bapak Sukadi dan Ibu Supri Astuti yang telah mendoakan dan selalu memberi dukungan penuh tiada henti kepada penulis serta selalu memberikan motivasi ketika penulis merasa jatuh.
3. Adikku tercinta, Arya Dwi Umbara yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat seperjuangan yang sama-sama berjuang dirantau, Muhammad Arief Widjaksono, Herdi Triansyah, Ichsan Robby Mutaqin dan sahabat yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan semangat serta doa dari awal kuliah hingga sekarang.
5. Teman seperjuangan satu jurusan Ilmu Ekonomi FBE UII 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan ilmu serta pengalamannya.

6. Teman, Sahabat, Adik, Kekasihku, Indah Wahyu Ningtyas yang selalu mendampingi penulis dalam proses penulisan skripsi ini dan selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
7. Bapak Heri Sudarsono SE., M.Ec. selaku dosen pembimbing skripsi yang tak pernah bosan memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan hingga skripsi ini selesai.
8. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
10. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., SE., M.A. selaku Ketua Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
11. Bapak Dwi Anjar Suseno, selaku pengelola Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
12. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
13. Seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika khususnya Dosen Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat dan berguna bagi penulis untuk masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wa rahmatu llahi wa barakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan karunia-Nya telah memberikan nikmat Iman, Islam, dan Hidayah kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam atas perjuangan beliau dalam menuntun umat manusia dari alam kegelapan hingga alam yang terang berderang seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam menyusun skripsi ini, didukung oleh berbagai pihak yang telah mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Heri Sudarsono, SE., M.Ec. yang dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat serta pengalamannya kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., SE., M.A. selaku Ketua Prodi Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika khususnya Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya kepada penulis.
5. Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik Perbankan Syariah (SPS), International Financial Statistics (IFS), dan sumber lainnya yang telah memberikan pembaharuan data publikasi secara

online sehingga memudahkan penulis dalam memperoleh data guna kebutuhan penelitian.

6. Rekan-rekan semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari dengan penuh kesadaran dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka diharapkan kepada seluruh pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun dan perbaikan di kemudian hari kepada penulis.



Yogyakarta, 12 Desember 2020

Penulis,

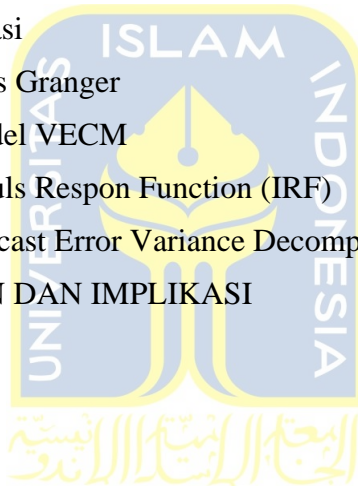
Satrio Arif Wicaksono

DAFTAR ISI

COVER	i
JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN UJIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
1.4 Sistematika Penulisan	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
2.1 Kajian Pustaka	6
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Perbankan Syariah	11
2.2.2 Pembiayaan Syariah	12
2.2.3 Dana Pihak Ketiga	12
2.2.4 Non-Performing Financing (NPF)	13
2.2.5 Inflasi	13
2.2.6 Nilai Tukar (KURS)	14
2.2.7 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	15
2.2.8 Industrial Production Index (IPI)	15
2.3 Kerangka Pemikiran	17



BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	18
3.2 Definisi Variabel Operasional	18
3.3 Metode Analisis	21
3.4 Estimasi Model VAR/VECM	22
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Deskripsi Data Penelitian	25
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan	26
4.2.1 Uji Stasioneritas Data	27
4.2.2 Penentuan Lag Optimum	28
4.2.3 Uji Stabilitas Model	29
4.2.4 Uji Kointegrasi	30
4.2.5 Uji Kausalitas Granger	32
4.2.6 Estimasi Model VECM	33
4.2.7 Analisis Impuls Respon Function (IRF)	38
4.2.8 Analisis Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)	45
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Implikasi	50
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	57



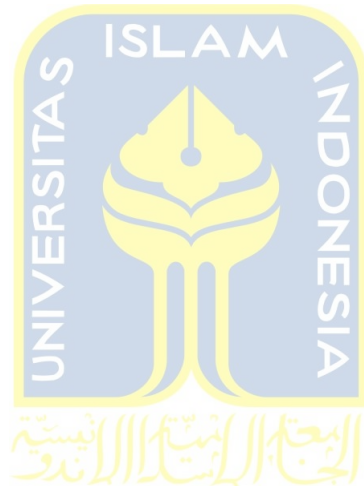
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Uji Stasioneritas Data	27
Tabel 4. 2 Hasil Uji Lag Optimum	28
Tabel 4. 3 Hasil Uji Stabilitas Model	29
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kointegrasi	31
Tabel 4. 5 Hasil Uji Kausalitas Granger	32
Tabel 4. 6 Hasil Estimasi Jangka Pendek dan Jangka Panjang	34



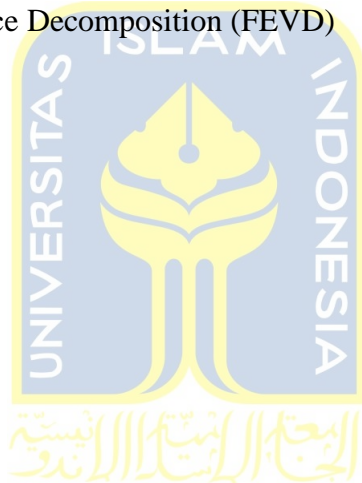
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Respon LNPP akibat guncangan dari LNDPK	39
Gambar 4. 2 Respon LNPP akibat guncangan dari NPF	40
Gambar 4. 3 Respon LNPP akibat guncangan dari INF	41
Gambar 4. 4 Respon LNPP akibat guncangan dari LNKURS	42
Gambar 4. 5 Respon LNPP akibat guncangan dari SBIS	43
Gambar 4. 6 Respon LNPP akibat guncangan dari LNIPI	44
Gambar 4. 7 Hasil Uji Variance Decomposition (%)	46



DAFTAR LAMPIRAN

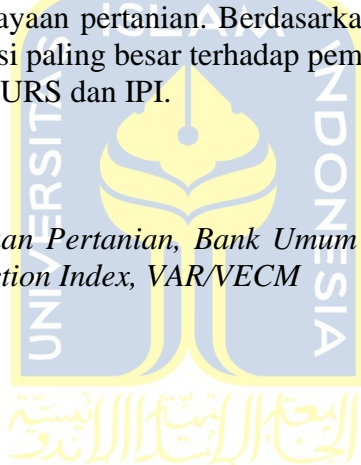
Lampiran A. Data Penelitian	57
Lampiran B. Uji Stasioneritas Data pada Level	59
Lampiran C. Uji Stasioneritas Data pada Diferensi Pertama	61
Lampiran D. Uji Lag Optimum	63
Lampiran E. Uji Stabilitas Model	63
Lampiran F. Uji Kointegrasi	64
Lampiran G. Uji Kausalitas Granger	65
Lampiran H. Uji Impuls Respon Function (IRF)	66
Lampiran I. Uji Variance Decomposition (FEVD)	68



ABSTRAK

Keterbatasan akses finansial merupakan salah satu masalah untuk sektor pertanian sehingga kontribusi bank umum syariah diharapkan dapat secara signifikan dalam menyediakan pembiayaan untuk mewujudkan pembangunan nasional di sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bank umum syariah untuk sektor pertanian di Indonesia periode Januari 2015 hingga April 2019. Variabel yang digunakan adalah Pembiayaan Pertanian, DPK, NPF, Inflasi, Kurs, SBIS, IPI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode VAR/VECM dengan analisis Impulse Response Function (IRF) dan Forecast Error Variance Decomposition (FEVD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan pertanian adalah DPK, KURS, dan IPI. Variabel IPI berpengaruh positif, sedangkan DPK dan KURS berpengaruh negatif terhadap pembiayaan pertanian. Berdasarkan hasil FEVD bahwa variabel yang memiliki kontribusi paling besar terhadap pembiayaan pertanian adalah DPK dibandingkan dengan KURS dan IPI.

Kata kunci: *Pembiayaan Pertanian, Bank Umum Syariah, Dana Pihak Ketiga, Kurs, Industrial Production Index, VAR/VECM*



BAB I

PENDAHULUAN

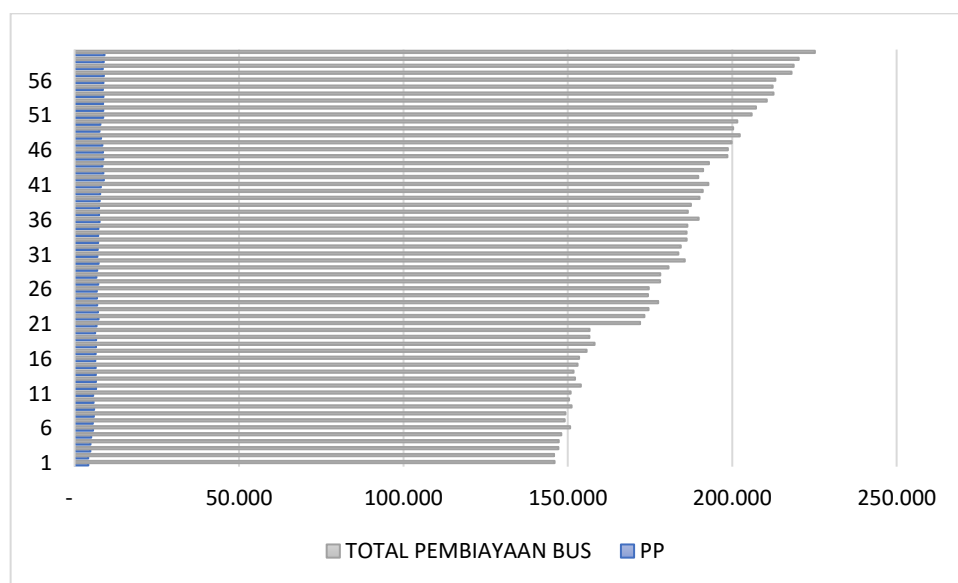
1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan dan strategis untuk meningkatkan pertumbuhan nasional di Indonesia. Sektor pertanian juga memberikan kontribusi penting dalam pembangunan nasional. Salah satu permasalahan pada sektor pertanian adalah keterbatasan akses finansial sehingga banyak lahan pertanian yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki resiko cukup tinggi sehingga minat Lembaga dan masyarakat terhadap pembiayaan pertanian relatif rendah (Tsabita, 2014).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah untuk sektor pertanian kurang mendapatkan tempat dan masih jauh di bawah pembiayaan sektor industri, perdagangan, barang dan jasa, dan sektor lain yang memperoleh keuntungan dengan cepat. Hal ini disebabkan oleh rendahnya penyaluran pembiayaan untuk sektor pertanian dikarenakan kurang adanya perlakuan khusus dan skema pembiayaan yang tepat dari pihak lembaga pembiayaan untuk sektor pertanian. Selama ini, kebijakan untuk pembiayaan pertanian diintegrasikan dengan pembiayaan pada sektor riil dan keuangan, sehingga pembiayaan pertanian menjadi tidak kompetitif.

Bank Umum Syariah menjadi salah satu solusi yang dikembangkan dan diharapkan dapat berkontribusi untuk menyediakan fasilitas pembiayaan untuk sektor pertanian dengan memberikan modal dengan sistem bagi hasil dan tidak

menggunakan sistem bunga bagi para nasabahnya. Beberapa skim pembiayaan yang dapat dilakukan oleh Bank Umum Syariah seperti, salam, istisna, ijarah, ijarah mun tahiyah bit tamlik, musyarakah, mudharabah, muzara'ah sebagai alternatif untuk pembiayaan petani.



Sumber: OJK, SPS, 2019 (diolah)

Gambar 1. 1 Perbandingan Pembiayaan Pertanian terhadap Total Pembiayaan Bank Umum Syariah

Pada gambar di atas terlihat bahwa besarnya nilai pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami fluktuasi dan cenderung naik pada periode Januari 2015 hingga April 2019. Pada Januari 2015 nilai pembiayaan sebesar 4.187, kemudian pada Desember 2019 naik menjadi 9.108. Namun besarnya pembiayaan pertanian terhadap total pembiayaan Bank Umum Syariah terlihat masih relatif kecil dibandingkan pembiayaan lainnya pada Januari 2015 sebesar 3 %, sedangkan pada April 2019 sebesar 4 %. Dapat dilihat bahwa pada periode Januari 2015 hingga April 2019 hanya mengalami kenaikan sebesar 1 %. Hal ini kemungkinan

dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu instrumen kebijakan moneter, indikator makroekonomi, dan kinerja bank umum syariah itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pertanian, sehingga terdapat beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Instrumen Kebijakan Moneter terhadap pembiayaan pertanian?
2. Bagaimana pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Pembiayaan Pertanian?
3. Bagaimana pengaruh Kinerja Bank Umum Syariah terhadap Pembiayaan Pertanian?



1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh Instrumen Kebijakan Moneter terhadap Pembiayaan Pertanian
2. Menganalisis pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Pembiayaan Pertanian
3. Menganalisis pengaruh Kinerja Bank Umum Syariah terhadap Pembiayaan Pertanian.

Kemudian penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan syarat wajib guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman bagi penulis dalam mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti masa perkuliahan. Dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi penulis di masa yang akan datang.

2. Bagi Lembaga/Instansi Terkait

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan membuat suatu kebijakan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah untuk sektor pertanian.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Mengaplikasikan teori-teori yang ada kemudian memperbaharui.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang penjabaran mengenai pengkajian dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berada pada area yang sama. Bab ini juga berisi teori-teori dari hasil studi pustaka yang mendukung penelitian ini untuk bahan pertimbangan penulis dalam membangun penelitian dan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan bagi penulis dalam penurunan hipotesis serta kesimpulan dan pembahasan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang uraian mengenai jenis dan cara pengumpulan data, sumber data, definisi variabel operasional, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pemaparan dan penyajian mengenai deskripsi data penelitian, temuan-temuan penelitian, hasil analisis dan pembahasannya.

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini berisi tentang penjelasan mengenai kesimpulan dan implikasi, rekomendasi kebijakan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian yang dilakukan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian mengenai pembiayaan Bank Umum Syariah untuk sektor pertanian. Kajian perlu dilakukakan sebagai bahan acuan penulis dalam penentuan variabel yang digunakan dan memperkuat bukti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan Bank Umum Syariah untuk sektor pertanian di Indonesia periode Januari 2015 sampai dengan April 2019. Adapun beberapa penelitian sebelumnya antara lain:

Berdasarkan hasil penelitian dari (Beik & Winda Nur Aprianti, 2013) menyebutkan bahwa pada jangka panjang Suku Bunga SBI (SBSBI), Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah (BSBIS), dan Jumlah Dana Pihak Ketiga (JDPK) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pertanian. Sementara Non-Performing Financing (NPF) dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pertanian, pembiayaan pertanian paling cepat mencapai kestabilan ketika adanya guncangan dari Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah, variabel yang memberikan kontribusi paling besar adalah pembiayaan pertanian itu sendiri.

Berbeda dengan hasil penelitian dari (Septindo et al., 2016) menyebutkan bahwa dalam jangka panjang Bonus SBIS berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pembiayaan pertanian. Guncangan SBIS direspon negatif oleh pembiayaan pertanian dan SBIS lebih cepat stabil. Selanjutnya kontribusi SBIS paling kecil terhadap pembiayaan pertanian bank syariah dibandingkan dengan PUAS dan ERP.

Berbeda dengan penelitian dari (Mughits & Wulandari, 2016) menyebutkan bahwa dalam jangka panjang Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan direspon positif ketika adanya guncangan dari variabel DPK, NPF, dan Nilai tukar rupiah terhadap dollar, kemudian SBIS direspon negatif oleh pembiayaan pertanian. Variabel Nilai tukar rupiah terhadap dollar memberikan kontribusi paling besar dibandingkan variabel lainnya.

Berbeda dengan penelitian dari (Maulana & Iskandar, 2018) menyebutkan bahwa dalam jangka panjang pembiayaan pertanian dipengaruhi oleh Nilai Tukar Petani (NTP). Respon perubahan kebijakan pembiayaan sektor pertanian dapat mengalami transmisi pada periode waktu jangka panjang yang juga diikuti oleh resiko nilai NPF sektor pertanian. Sektor pertanian juga dihadapkan pada tingkat resiko yang tinggi, dengan adanya temuan NPF mempengaruhi alokasi perbankan dalam menyalurkan pembiayaan sektor pertanian.

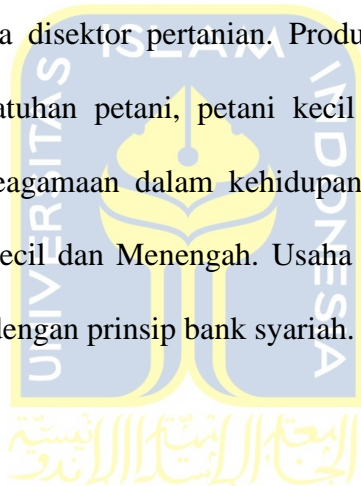
Berbeda dengan penelitian dari (Purwanto, 2018) menyebutkan bahwa pembiayaan sektor pertanian yang dilakukan oleh BUS dan UUS di pulau Sumatera tahun 2016-2017 tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. Hal ini disebabkan karena skim pembiayaan yang kurang tepat sehingga semakin besar pembiayaan maka akan menurunkan kesejahteraan petani dan justru dapat merugikan petani itu sendiri. Kemudian kurangnya sosialisasi kepada petani dan masyarakat terhadap pembiayaan oleh Bank Umum Syariah sehingga kurangnya pemahaman terhadap akad yang diberikan.

Berbeda dengan penelitian dari (Jamil, 2013) menyebutkan bahwa pembiayaan sektor pertanian oleh BUS dan UUS di Provinsi Jawa Timur memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap NTP. Hal ini tidak membuktikan penelitian dari Purwanto, yang menyebutkan bahwa pembiayaan pertanian tidak berpengaruh dan negatif terhadap kesejahteraan petani. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar pembiayaan pertanian, maka kesejahteraan petani mengalami peningkatan.

Berbeda dengan penelitian dari (Ascarya, 2012), menyebutkan bahwa secara keseluruhan bahwa instrumen syariah yang menggunakan akad profit and loss sharing, seperti mudharabah dan musyarakah di PLS pembiayaan berpengaruh positif terhadap output sektor riil dan tidak berpengaruh ke inflasi. Guncangan pada SBIS, PUAS, bagi hasil dan pembiayaan Syariah berdampak positif dan permanen terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi. SBIS yang merupakan variabel sektor

riil secara alamiah memiliki andil dalam menahan inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dari tiga temuan tersebut dalam hal menahan inflasi instrumen syariah lebih efektif dibandingkan dengan instrumen konvensional.

Berbeda dengan penelitian dari (Saragih, 2017), menyebutkan bahwa hal yang melandasi prospek pembiayaan syariah untuk sektor pertanian adalah karakteristik pembiayaan syariah sesuai dengan karakteristik sektor pertanian, karena memberikan rasa keadilan karena untung dan rugi akan dibagi bersama-sama. Luasnya cakupan usaha disektor pertanian. Produk pembiayaan syariah cukup beragam. Tingkat kepatuhan petani, petani kecil dipedesaan umumnya masih menghormati aturan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Komitmen bank syariah untuk Usaha Kecil dan Menengah. Usaha disektor pertanian merupakan bisnis riil, yang sesuai dengan prinsip bank syariah.



Berbeda dengan penelitian dari (Ashari, 2009), menyebutkan bahwa rendahnya alokasi kredit disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, perbankan memandang sektor pertanian sangat beresiko sehingga sangat hati-hati dalam pemberian kredit, pihak perbankan mengalami trauma dengan pengalaman yang kurang baik, banyak perbankan yang tidak mempunyai cukup pengalaman menyalurkan kredit untuk sektor pertanian. Sementara di sisi lain, pelaku usaha pertanian memiliki pandangan bahwa meminjam modal di Bank dengan prosedurnya yang kompleks, sehingga mengurangi minat petani untuk mengajukan kredit. Minimnya informasi serta belum optimalnya komunikasi antara sektor pertanian dengan perbankan juga menjadi kendala yang penting untuk dicarikan solusinya yang harus menguntungkan kedua pihak. Pemerintah telah berupaya untuk mendukung peningkatan pembiayaan ke sektor pertanian (terutama perbankan) dengan beberapa alternatif yang ditawarkan diantaranya, pengembangan skema pembiayaan dengan forward financing atau resi gudang, mencari skim kredit yang sesuai dengan karakteristik sektor pertanian kemitraan, membentuk bank khusus pertanian agribisnis, mendorong pertumbuhan LKMA, serta menarik investor swasta untuk berinvestasi di sektor pertanian, terutama untuk mega proyek. Terkait dengan pembentukan Bank Pertanian, dengan pola pembiayaan syariah dapat dijadikan sebagai dasar operasionalisasi bank tersebut. Perbankan syariah memiliki keunggulan diantaranya pada produk pembiayaan yang variatif serta mampu bertahan terhadap gejolak krisis moneter karena tidak berbasis bunga.

Berbeda dengan penelitian dari (Apriyanthi et al., 2020), menyebutkan bahwa Non Performing Financing berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor konstruksi. Kemudian variabel Kurs dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor konstruksi, sehingga dapat dijadikan salah satu pertimbangan Bank Syariah dalam memberikan pembiayaan pada sektor ekonomi lainnya yang memiliki resiko lebih rendah dibandingkan dengan sektor konstruksi.

Berbeda dengan penelitian ini yang menambah variabel IPI untuk melihat pengaruhnya terhadap pembiayaan untuk sektor pertanian di Indonesia pada periode Januari 2015 hingga April 2019.

2.2 Landasan Teori

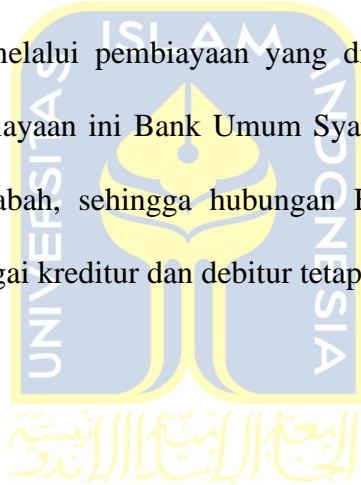
2.2.1 Perbankan Syariah

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. (Dewan, 2008) menyebutkan Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatan dan operasinya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Syariah atau biasa disebut dengan Bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Syari'ah adalah lembaga keuangan yang usahanya memberikan pembiayaan dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran

uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam (Muhammad, 2005).

2.2.2 Pembiayaan Syariah

Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang No 21 tahun 2008 pasal 19 ayat 1 bahwa fungsi dan kegiatan Bank Umum Syariah adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana disebut dengan istilah pembiayaan. Adanya Bank Umum Syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah. Melalui pembiayaan ini Bank Umum Syariah dapat menjalin hubungan kemitraan dengan nasabah, sehingga hubungan Bank Umum Syariah dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan dan kerjasama.



2.2.3 Dana Pihak Ketiga

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 disebutkan bahwa “Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad wadi’ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”. Dana-dana masyarakat yang dihimpun dan disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari tiga jenis, yaitu: dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Masyarakat percaya bahwa keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa

bank akan menyelenggarakan dan menjamin sebaik-baiknya permasalahan keuangannya, keadaan yang diharapkan oleh semua bank.

2.2.4 Non-Performing Financing (NPF)

Non-Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah. Sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko pembiayaan bermasalah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin ketat kebijakan pembiayaan yang dilakukan bank semakin ditekan tingkat NPF akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat turun (Syafi'i Antonio, 2001). Dapat ditulis rumus perhitungan NPF sebagai berikut:

$$\text{Rasio NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.2.5 Inflasi

Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga secara umum dan terjadi secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas dan mengakibatkan kenaikan harga barang lainnya. Kenaikan inflasi juga dapat

disebabkan oleh jumlah uang beredar di masyarakat tinggi. Untuk mengukur Inflasi maka diperlukan angka indeks, indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari barang maupun jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan barang dan jasa dalam keranjang IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) (Suseno & Astiyah, 2010). Dapat dituliskan rumus perhitungan inflasi sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

2.2.6 Nilai Tukar (KURS)

Nilai tukar atau yang biasa disebut dengan Kurs merupakan nilai tukar mata uang domestik (dalam negeri) terhadap mata uang asing (luar negeri), sebagai contoh harga satu rupiah terhadap dollar dan sebaliknya harga satu dollar terhadap rupiah. (Suseno & Simorangkir, 2004) menyebutkan bahwa Kondisi perekonomian berpengaruh terhadap aktivitas perbankan. Kurs sering digunakan sebagai indikator makroekonomi dalam menstabilkan ekonomi. Dampak fluktuatif dari kurs mengakibatkan masyarakat cenderung ingin memiliki mata uang asing sehingga melakukan penarikan dana dari bank yang mengakibatkan bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dananya. Kenaikan kurs dapat menyebabkan harga bahan baku menjadi lebih mahal karena nilai mata uang asing akan meningkat sementara nilai mata uang dalam negeri terdepresiasi dan sebaliknya.

2.2.7 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Bank Indonesia tentang SBIS No 10 pasal 1 ayat 4 bahwa “Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang selanjutnya disebut SBIS adalah surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia”. Bank Indonesia menetapkan dan memberikan imbalan SBIS yang diterbitkan pada jatuh tempo SBIS tersebut melalui mekanisme lelang (Bank Indonesia, 2017). Peraturan Bank Indonesia No. 10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) menyatakan bahwa SBIS adalah surat berharga dalam jangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia menggunakan akad Ju’alah. SBIS merupakan instrumen kebijakan moneter yang berfungsi dalam operasi pasar terbuka untuk pengendalian dan kestabilan inflasi. Transmisi kebijakan moneter tidak hanya memengaruhi perbankan konvensional, namun mempengaruhi perbankan syariah, dikarenakan mekanisme transmisi dapat melalui mekanisme syariah melalui penggunaan instrumen moneter dalam kebijakan moneter ganda. (Ascarya, 2012) menyebutkan bahwa instrumen kebijakan moneter tidak hanya menggunakan suku bunga, namun dapat menggunakan sistem bagi hasil atau margin. Dalam sistem moneter ganda adanya policy rate pass-through dimana policy rate untuk konvensional adalah suku bunga, sedangkan policy rate untuk syariah menggunakan bagi hasil atau margin.

2.2.8 Industrial Production Index (IPI)

Industrial Production Index (IPI) adalah indikator ekonomi bulanan yang mengukur output riil di industri manufaktur, pertambangan, listrik dan gas, relatif

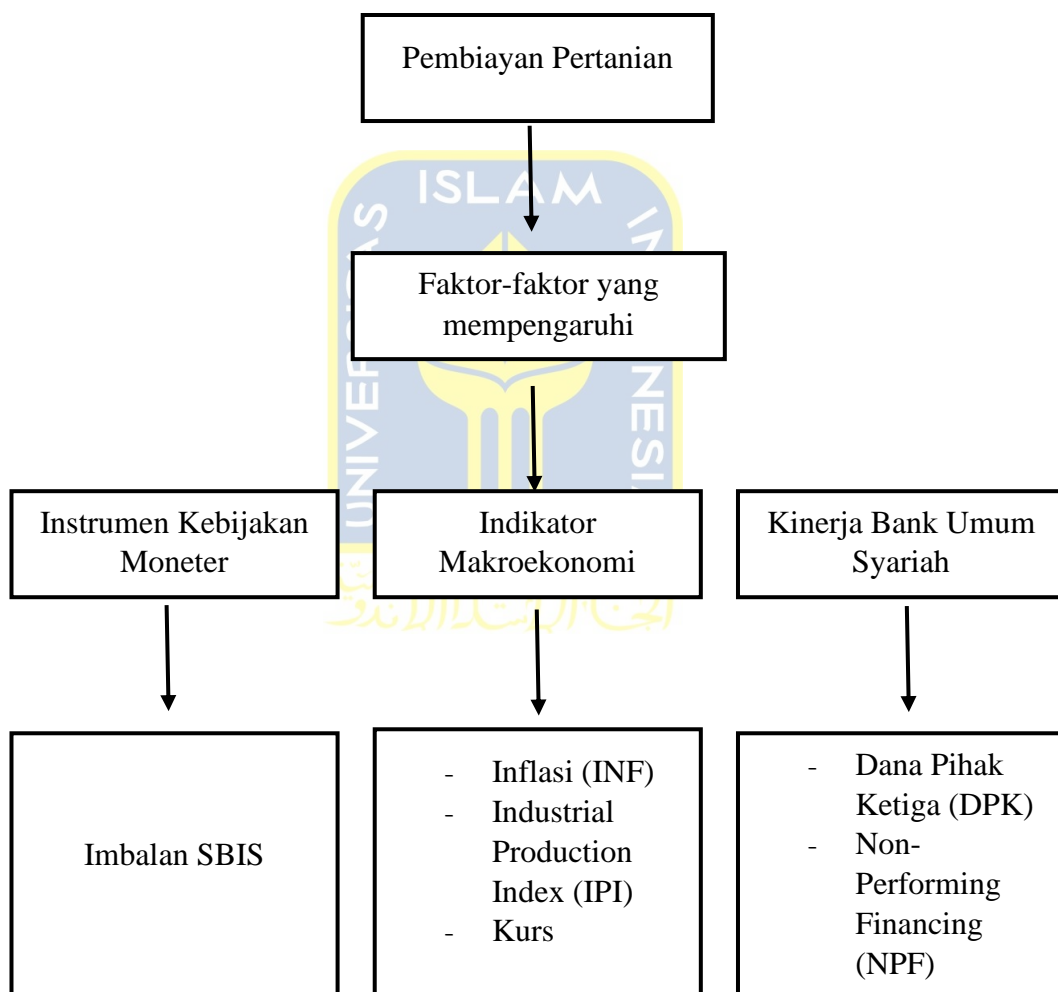
terhadap tahun dasar. Menurut Badan Pusat Statistik, Industrial Production Index (IPI) digunakan sebagai dasar dalam menghitung produk domestik bruto (PDB). IPI merupakan indikator yang menunjukkan siklus bisnis di suatu negara. Ketika mengalami peningkatan IPI, siklus bisnis suatu negara mengalami masa ekspansi dimana produktivitas perusahaan sedang juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa ekonomi mulai tumbuh lebih baik atau berada dalam periode ekspansi, konsisten dengan teori siklus bisnis riil. IPI mengukur perubahan volume produksi itu terjadi dari berbagai sektor produksi dari waktu ke waktu. IPI adalah informasi yang digunakan oleh investor untuk menentukan perusahaan dia akan berinvestasi. Pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan memiliki pertumbuhan jangka panjang (Masrizal et al., 2020).

Berdasarkan uraian teori di atas, maka dapat dituliskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Pertanian
2. Diduga Non-Performing Financing berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Pertanian
3. Diduga Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Pertanian
4. Diduga Kurs berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Pertanian
5. Diduga SBIS berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Pertanian
6. Diduga IPI berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Pertanian.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagian dari teori-teori dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan mengenai penelitian ini. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggunakan bagan untuk menjelaskan proses penelitian yang dilakukan. Dapat terlihat pada bagan kerangka pemikiran dibawah ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber yang telah ada atau dapat dikatakan data tidak diambil secara langsung melainkan diambil dari sumber-sumber yang telah ada dan terpercaya. Sumber data diambil melalui informasi dan publikasi Lembaga/Institusi Pemerintahan, Internet, Website, Media Informasi Industri, dan lainnya. Data yang digunakan berupa data sekunder time series bulanan mulai dari bulan Januari 2015 hingga April 2019.

Penulis mengumpulkan dan mencari informasi data yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai pembiayaan pertanian Bank Umum Syariah, Dana Pihak Ketiga, Non-Performing Financing, Inflasi, Kurs, SBIS, dan IPI di Indonesia pada periode Januari 2015 hingga April 2019.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh penulis dari Website Resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik Perbankan Syariah (SPS), Website Resmi Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), International Financial Statistic (IFS), dan sumber lainnya yang mendukung penelitian ini.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel dependen adalah Pembiayaan Pertanian, sedangkan yang digunakan sebagai variabel independennya

adalah Dana Pihak Ketiga dan Non-Performing Financing sebagai indikator kinerja Bank Umum Syariah, Inflasi, Kurs dan IPI sebagai indikator makroekonomi, dan SBIS sebagai instrumen kebijakan moneter. Adapun definisi variabel operasional adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan Pertanian merupakan pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang penyalurannya untuk sektor pertanian. Data yang digunakan adalah jumlah pembiayaan pertanian pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 hingga April 2019 dalam satuan miliar rupiah yang didapatkan dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dihimpun dan disimpan dari masyarakat atau nasabah Bank Umum Syariah yang kemudian disalurkan melalui pembiayaan untuk sektor pertanian. Data yang digunakan adalah jumlah dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 hingga April 2019 dalam satuan miliar rupiah yang didapatkan dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Non-Performing Financing merupakan pembiayaan macet atau bermasalah dari masyarakat terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah untuk sektor pertanian. Data yang digunakan adalah Rasio NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 hingga April 2019 dalam bentuk persentase yang didapatkan dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

4. Inflasi merupakan kenaikan jumlah uang beredar tinggi dan kenaikan barang dan jasa secara terus menerus. Data yang digunakan adalah tingkat inflasi di Indonesia periode Januari 2015 hingga April 2019 dalam bentuk persentase yang didapatkan dari Website Bank Indonesia (BI).
5. Kurs merupakan harga nilai mata uang domestik terhadap nilai mata uang asing, harga nilai rupiah terhadap nilai dollar. Data yang digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar USD periode Januari 2015 hingga April 2019 dalam bentuk satuan ribu rupiah yang didapatkan dari Website Bank Indonesia (BI).
6. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang kemudian menetapkan dan memberikan imbalan SBIS yang diterbitkan pada jatuh tempo SBIS tersebut melalui mekanisme lelang. Data yang digunakan adalah Imbalan SBIS di Indonesia periode Januari 2015 hingga April 2019 dalam bentuk persentase yang didapatkan dari Website Bank Indonesia (BI).
7. Industrial Production Index (IPI) merupakan indikator yang digunakan sebagai dasar dalam menghitung produk domestik bruto (PDB). IPI merupakan indikator yang menunjukkan siklus bisnis di suatu negara. Data yang digunakan adalah IPI Indonesia periode Januari 2015 hingga April 2019 dalam bentuk satuan unit index yang didapatkan dari International Financial Statistic (IFS).

3.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode dengan model VAR/VECM, analisis Kausalitas Granger, Impuls Respon Function (IRF), dan Variance Decomposition (FEVD) serta dalam pengolahan datanya menggunakan aplikasi Eviews 10. Model VAR adalah model persamaan regresi yang menggunakan data time series. Model VECM adalah model yang digunakan pada model VAR apabila data time series tidak stasioner pada tingkat level, tetapi stasioner pada tingkat diferensi dan terkointegrasi sehingga adanya hubungan teoritis antar variabel yang diteliti (Widarjono, 2018).

Karena adanya dugaan bahwa adanya hubungan pada jangka pendek dan jangka panjang, maka untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut penulis menggunakan model VECM. Dikarenakan penulis menggunakan data time series pada periode Januari 2015 hingga April 2019. Menganalisis bagaimana hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Kemudian memperkirakan perubahan dan kontribusi pada jangka pendek dan jangka panjang dari faktor tersebut melalui analisis IRF dan FEVD. Hal-hal tersebut akan dijelaskan pada hasil penelitian ini.

(Beik & Winda Nur Aprianti, 2013) menyebutkan bahwa persamaan Model VECM secara umum dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Delta LNPP_t = & \alpha_1 + \alpha_{LNPP} e_{t-1} + \sum_{i=1}^p \alpha_{11i} \Delta LNPP_{t-1} + \sum_{i=1}^p \alpha_{12i} \Delta LNDPK_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^p \alpha_{13i} \Delta NPF_{t-1} + \sum_{i=1}^p \alpha_{14i} \Delta INF_{t-1} + \sum_{i=1}^p \alpha_{15i} \Delta LNKURS_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^p \alpha_{16i} \Delta SBIS_{t-1} + \sum_{i=1}^p \alpha_{17i} \Delta LNIP I_{t-1} + e_{1t} \end{aligned}$$

Keterangan:

LNPP	: Pembiayaan Pertanian	(Miliar Rupiah)
LNDPK	: Dana Pihak Ketiga	(Miliar Rupiah)
NPF	: Non-Performing Financing	(Persentase)
INF	: Tingkat Inflasi	(Persentase)
LNKURS	: Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar	(Ribu Rupiah)
SBIS	: Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah	(Persentase)
LNIPI	: Industrial Production Index	(Unit)
α	: Vektor peubah termasuk konstanta intersep dan trend	
p	: Ordo VECM dari VAR	
i	: Fungsi Koefisien Matriks	
e_{1t}	: Vektor residual	

3.4 Estimasi Model VAR/VECM

Berdasarkan persamaan model di atas secara umum dapat dilakukan estimasi VAR/VECM dengan beberapa tahap yaitu, Uji Stasioneritas Data, Penentuan Lag Optimum, Uji Stabilitas Model, Uji Kointegrasi, Uji Kausalitas Granger, Estimasi VECM, Impuls Respon Function (IRF), dan Variance Decomposition (FEVD).

Uji stasioner data merupakan langkah awal dalam mengestimasi model VAR/VECM, uji ini sering disebut dengan uji akar unit (unit root test) dengan melihat nilai Augmented Dicky Fuller (ADF) untuk melihat data stasioner dan tidak stasioner.

Selanjutnya melakukan pemilihan lag optimum. Penentuan jumlah lag yang akan digunakan dalam model VAR dapat ditentukan berdasarkan kriteria Akaike Information Criterion (AIC) dan Hannan-Quinn information criterion (HQ). Lag yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah model dengan nilai AIC yang paling kecil. Dalam tahapan ini pula dilakukan uji stabilitas model VAR untuk menguji kestabilan estimasi VAR yang telah ditentukan maka dilakukan VAR condition stability check yakni berupa roots of characteristic polynominal. Suatu model VAR dikatakan stabil jika seluruh rootsnya memiliki modulus kurang dari 1.

Kemudian uji kointegrasi, dalam uji kointegrasi berarti terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang. Dalam jangka pendek dan kemungkinan terjadi ketidakseimbangan. Karena adanya ketidakseimbangan ini maka diperlukan adanya koreksi dengan model koreksi kesalahan (Error Correction Model) dengan menggunakan Johansen's Trace Statistic.

Uji kausalitas Granger (Granger Causality Test) dilakukan untuk melihat apakah dua variabel memiliki hubungan sebab akibat atau tidak. Dengan kata lain, apakah satu variabel memiliki hubungan sebab akibat dengan variabel lainnya secara signifikan.

Estimasi VECM untuk melihat hubungan jangka pendek dan jangka panjang. Impuls Respon Function (IRF) untuk melihat bagaimana respon pembiayaan pertanian akibat guncangan variabel-variabel yang lain, dan Variance Decomposition (FEVD) untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel-variabel lain dalam mempengaruhi pembiayaan pertanian.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan data time series, data time series adalah data hasil observasi berdasarkan waktu yang diambil dalam periode waktu yang berbeda atau runtut waktu. Data time series pada penelitian ini menggunakan data pembiayaan pertanian Bank Umum Syariah, Dana Pihak Ketiga, NPF, Inflasi, Kurs, SBIS, dan IPI di Indonesia yang diambil dari bulan Januari 2015 hingga bulan April 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel-variabel independen berpengaruh dan berkontribusi terhadap variabel dependen. Adapun variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

4.1.1 Variabel Dependen

- LNPP merupakan data jumlah pembiayaan pada Bank Umum Syariah untuk sektor pertanian di Indonesia, data diambil dari bulan Januari 2015 hingga bulan April 2019 yang didapatkan dari Statistik Perbankan Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

4.1.2 Variabel Independen

- LNDPK merupakan data jumlah dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah untuk sektor pertanian di Indonesia, data diambil dari bulan Januari 2015 hingga bulan April 2019 yang didapatkan dari Statistik Perbankan Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

- NPF merupakan data persentase pembiayaan bermasalah NPF pada Bank Umum Syariah untuk sektor pertanian di Indonesia, data diambil dari bulan Januari 2015 hingga bulan April 2019 yang didapatkan dari Statistik Perbankan Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- INF merupakan data persentase tingkat inflasi di Indonesia, data diambil dari bulan Januari 2015 hingga bulan April 2019 yang didapatkan dari Website Resmi Bank Indonesia (BI).
- LNKURS merupakan data nilai tukar rupiah terhadap dollar USD, data diambil dari bulan Januari 2015 hingga bulan April 2019 yang didapatkan dari Website Resmi Bank Indonesia (BI).
- SBIS merupakan data persentase imbalan sertifikat bank Indonesia syariah, data diambil dari bulan Januari 2015 hingga bulan April 2019 yang didapatkan dari Website Resmi Bank Indonesia (BI).
- LNIPI merupakan data Industrial Production Index di Indonesia, data diambil dari bulan Januari 2015 hingga bulan April 2019 yang didapatkan dari International Financial Statistic (IFS).

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

Dalam mengestimasi model VAR/VECM pada penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, Uji Stasioneritas Data, Penentuan Lag Optimum, Uji Stabilitas Model, Uji Kointegrasi, Uji Kausalitas Granger, Estimasi Model VECM, Analisis Impuls Respon Function (IRF), dan Analisis Variance Decomposition (FEVD).

4.2.1 Uji Stasioneritas Data

Uji stasioner data merupakan langkah awal dalam mengestimasi model VAR/VECM, uji ini sering disebut dengan uji akar unit dengan melihat nilai Augmented Dicky Fuller (ADF) untuk melihat data stasioner dan tidak stasioner. Uji stasioneritas dengan menggunakan metode Augmented Dickey Fuller test (ADF) dengan nilai kritis sebesar 5 persen. Uji stasioneritas data dilakukan dengan melihat nilai probabilitas pada tingkat level dan diferensi pertama, dikatakan stasioner apabila dilihat dari nilai ADF lebih kecil Critical Values dan sebaliknya apabila dilihat dari nilai ADF lebih besar Critical Values, maka data tidak stasioner.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Stasioneritas Data

Variabel	Level		Diferensi Pertama	
	Nilai ADF	Nilai t-statistik (5%)	Nilai ADF	Nilai t-statistik (5%)
LNPP	-1.845757	-2.919952	-6.638680	-2.922449
LNDPK	-0.582420	-2.919952	-8.437618	-2.921175
NPF	-1.220923	-2.923780	-3.201222	-2.923780
INF	-6.870577	-2.922449	-7.729302	-2.926622
LNKURS	-7.302104	-2.919952	-6.202116	-2.929734
SBIS	-1.311415	-2.919952	-5.781529	-2.921175
LNPI	-1.860298	-2.921175	-11.94835	-2.921175

Sumber: Olahan Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel 4.1 di atas, uji ADF pada tingkat level semua variabel tidak stasioner kecuali INF dan LNKURS. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik ADF dari semua variabel yang lebih besar dari nilai t-statistiknya, kecuali INF dan LNKURS yang memiliki nilai statistik ADF yang lebih kecil dari nilai t-statistiknya. Berdasarkan uji akar unit pada tingkat diferensi pertama dengan menggunakan pengujian ADF test, didapatkan bahwa semua variabel stasioner pada tingkat diferensi pertama. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik ADF semua variabel yang lebih kecil dari nilai t-statistiknya.

4.2.2 Penentuan Lag Optimum

Penentuan jumlah lag yang akan digunakan dalam model VAR dapat ditentukan berdasarkan kriteria Akaike Information Criterion (AIC) dan Hannan-Quinn information criterion (HQ). Lag yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah model dengan nilai AIC yang paling kecil.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Lag Optimum

Lag	AIC	HQ
0	-6.921458	-6.817216
1	-6.607266	-5.773329

2	-6.261544	-4.697911
3	-6.187026	-3.893698
4	-7.297978	-4.274955
5	-12.30660*	-8.553878*

Sumber: Olahan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat hasil uji lag optimum menyatakan bahwa lag optimal dalam penelitian ini berada pada lag 5 dengan nilai terendah pada kriteria Akaike information criterion (AIC), dan Hannan-Quinn information criterion (HQ). Oleh karena itu Panjang lag optimumnya dan lag yang dipilih adalah lag 5.

4.2.3 Uji Stabilitas Model

Dalam tahapan ini perlu dilakukan uji stabilitas model VAR untuk menguji kestabilan estimasi VAR yang telah ditentukan maka dilakukan VAR condition stability check yakni berupa roots of characteristic polynominal. Suatu model VAR dikatakan stabil jika seluruh rootsnya memiliki modulus kurang dari 1.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Stabilitas Model

Root	Modulus
-0.260914 - 0.646199i	0.696886
-0.260914 + 0.646199i	0.696886

$0.188289 - 0.607996i$	0.636484
$0.188289 + 0.607996i$	0.636484
$-0.498344 - 0.355879i$	0.612370
$-0.498344 + 0.355879i$	0.612370
$0.591730 - 0.142678i$	0.608688
$0.591730 + 0.142678i$	0.608688
-0.532848	0.532848
$-0.323224 - 0.406435i$	0.519291
$-0.323224 + 0.406435i$	0.519291
-0.473554	0.473554
$0.074333 - 0.369434i$	0.376838
$0.074333 + 0.369434i$	0.376838

Sumber: Olahan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji stabilitas model VAR dalam tabel 3 di atas, didapatkan nilai modulus adalah kurang dari 1 dapat disimpulkan bahwa estimasi VAR yang digunakan untuk analisis IRF dan FEVD sudah stabil.

4.2.4 Uji Kointegrasi

Dalam uji kointegrasi berarti terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang. Dalam jangka pendek kemungkinan terjadi ketidakseimbangan. Karena adanya ketidakseimbangan ini maka diperlukan adanya koreksi dengan model koreksi kesalahan dengan menggunakan Johansen's Trace Statistic. Berdasarkan

uji kointegrasi dengan menggunakan Johansen's Trace Statistic akan didapatkan jumlah persamaan yang terkointegrasi di dalam sistem. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai trace statistic dibandingkan dengan Critical Value yang pada penelitian ini digunakan sebesar 5 persen. Persamaan dikatakan terkointegrasi apabila nilai trace statistic lebih besar dibandingkan Critical Value.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.969062	388.3116	150.5585	0.0000
At most 1 *	0.826598	228.4256	117.7082	0.0000
At most 2 *	0.677329	147.8271	88.80380	0.0000
At most 3 *	0.600326	95.79541	63.87610	0.0000
At most 4 *	0.487497	53.60859	42.91525	0.0031
At most 5	0.352207	22.85995	25.87211	0.1133
At most 6	0.060842	2.887507	12.51798	0.8896

*signifikan pada tingkat 5%

Sumber: Olahan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa ada lima persamaan yang mempunyai nilai trace statistic lebih besar dari critical value. Artinya ada lima persamaan yang terkointegrasi dalam sistem tersebut, sehingga dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan stabilitas jangka panjang dan pergerakan jangka panjang. Dalam jangka pendek cenderung menyesuaikan untuk mencapai kestabilan jangka panjang.

4.2.5 Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas Granger (Granger Causality Test) dilakukan untuk melihat apakah dua variabel memiliki hubungan sebab akibat atau tidak. Dengan kata lain, apakah satu variabel memiliki hubungan sebab akibat dengan variabel lainnya secara signifikan. Berdasarkan uji kausalitas granger apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 5 persen, maka dapat disimpulkan adanya hubungan sebab akibat antar variabel yang ada (Basuki, 2018).

Tabel 4. 5 Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Prob.
DPK does not Granger Cause PP	0.2257
PP does not Granger Cause DPK	0.6691
NPF does not Granger Cause PP	0.0117*
PP does not Granger Cause NPF	0.1952
INF does not Granger Cause PP	0.7257
PP does not Granger Cause INF	0.0994
KURS does not Granger Cause PP	0.2976

PP does not Granger Cause KURS	0.4679
SBIS does not Granger Cause PP	0.3080
PP does not Granger Cause SBIS	0.3271
IPI does not Granger Cause PP	0.0078*
PP does not Granger Cause IPI	0.1371

*signifikan pada tingkat 5%

Sumber: Olahan Eviews 10

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 di atas, didapatkan nilai probabilitas NPF sebesar 0.0117, maka secara statistik signifikan mempengaruhi LNPP dan didapatkan nilai probabilitas LNPI sebesar 0.0078, maka secara statistik signifikan mempengaruhi LNPP. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan sebab akibat satu arah antara NPF dengan pembiayaan pertanian (LNPP), dan Industrial Production Index (IPI) dengan pembiayaan pertanian (LNPP). Namun demikian, tidak ditemukan hubungan timbal-balik dengan arah sebaliknya.

4.2.6 Estimasi Model VECM

Estimasi VECM dilakukan untuk melihat hubungan jangka pendek dan jangka panjang. Model VECM menunjukkan hubungan perilaku jangka panjang antar variabel yang ada dalam hubungan kointegrasi namun tetap membiarkan perubahan dalam jangka pendek. Terminologi kointegrasi ini dikenal sebagai koreksi kesalahan (error correction) karena apabila terjadi deviasi terhadap keseimbangan

jangka panjang, maka akan dikoreksi secara bertahap melalui penyesuaian jangka pendek secara bertahap (Widarjono, 2018).

Tabel 4. 6 Hasil Estimasi Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	T-statistik
	Jangka Pendek	
D(LNPP(-1)))	0.409229	1.486184
D(LNDPK(-1)))	-0.232438	-0.773735
D(NPF(-1))	0.006555	0.159879
D(INF(-1))	-0.011532	-0.450432
D(LNKURS(-1)))	-0.037033	-2.041136
D(SBIS(-1))	-0.048602	-0.887327
D(LNIPI(-1)))	0.088693	0.299548
CointEq1	-0.245647	-1.13157
C	-0.001505	-0.12605
	Jangka Panjang	
LNDPK(-1))	-1.226695	-2.31794*
NPF(-1)	-0.156035	1.70104

INF(-1)	0.016127	0.60036
LNKURS(-1))	-0.038664	-3.69668*
SBIS(-1)	-0.112434	-1.28081
LNPI(-1))	0.775733	4.97675*
C	12.75084	-

*signifikan pada tingkat 5%

Sumber: Olahan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat didapatkan hasil estimasi pada jangka pendek dan jangka panjang. Pada jangka pendek hasil estimasi VECM menunjukkan bahwa terdapat koreksi kesalahan sebesar -0.245647 yang secara statistik tidak signifikan. Koreksi kesalahan berarti ketidakseimbangan akan dikoreksi sebesar 0.245647 persen untuk kembali pada keseimbangan jangka panjang di bulan berikutnya.

Pada jangka pendek, semua variabel tidak signifikan mempengaruhi pembiayaan pertanian (LNPP). Dan pada jangka panjang, variabel yang memengaruhi pembiayaan pertanian secara signifikan adalah Dana Pihak Ketiga (LNDPK), Kurs (LNKURS), dan Industrial Production Index (LNPI). Sementara variabel yang tidak berpengaruh signifikan pada jangka panjang adalah Non-Performing Financing (NPF), Inflasi, dan Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

Pada jangka panjang, jumlah DPK berpengaruh signifikan dan negatif sebesar 1.226695 persen. Ketika terjadi peningkatan DPK maka akan menurunkan

pembiayaan pertanian sebesar 1.226695 persen. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Beik & Winda Nur Aprianti, 2013) dan (Mughits & Wulandari, 2016) menyebutkan bahwa jumlah DPK berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pembiayaan pertanian. Hal ini dikarenakan DPK merupakan dana yang dihimpun dari nasabah bank umum syariah yang seharusnya disalurkan untuk pembiayaan pertanian, tetapi disalurkan ke sektor riil dan sektor lain yang memberikan keuntungan yang lebih cepat. Selain itu adanya kewajiban dan tuntutan untuk memberikan bagi hasil atau margin yang lebih kompetitif, sehingga cenderung menyalurkan dananya pada sektor perdagangan dan jasa. Tidak seperti sektor pertanian yang membutuhkan periode waktu, sehingga berpotensi untuk menunda bagi hasil atau margin yang akan dibagikan kepada nasabah.

Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Beik & Winda Nur Aprianti, 2013) menyebutkan bahwa NPF tidak berpengaruh pada jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini disebabkan karena skema pembiayaan yang belum tepat dan efektif dari Bank Umum Syariah yang mengakibatkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap akad pada pembiayaan ini dan adanya resiko kebangkrutan usaha yang mengakibatkan turunnya permintaan pembiayaan ini.

Selanjutnya, variabel INF tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi ini juga secara umum telah dibuktikan oleh (Ascarya, 2009) dan (Ascarya, 2012) menyebutkan bahwa salah satu instrumen kebijakan moneter konvensional yaitu inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pertanian Bank Umum Syariah. Dikarenakan inflasi cenderung

berpengaruh pada sektor riil yang menggunakan sistem bunga, tidak pada pembiayaan Bank Umum Syariah yang tanpa menggunakan sistem bunga sehingga dapat menahan Inflasi. Kemudian pembiayaan yang berbasis pada sektor riil dan keuangan akan mendorong keseimbangan pada sektor riil dan keuangan sehingga sektor pertanian tidak mendapatkan tempat untuk lebih berkembang karena keterbatasan finansial.

Selanjutnya, Nilai Tukar (LNKURS) berpengaruh signifikan dan negatif dalam jangka panjang sebesar 0.038664 persen. Ketika terjadinya peningkatan Kurs maka akan menurunkan pembiayaan pertanian sebesar 0.038664 persen. Artinya ketika terjadi kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dollar membuat mata uang asing akan meningkat sementara nilai mata uang domestik terdepresiasi sehingga kenaikan kurs dapat menyebabkan harga bahan baku menjadi lebih mahal dan berpengaruh pada penyaluran pembiayaan pertanian. Hal ini sesuai dengan teori bahwa dampak fluktuatif dari kurs mengakibatkan masyarakat cenderung ingin memiliki mata uang asing sehingga melakukan penarikan dana dari bank yang mengakibatkan bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dananya.

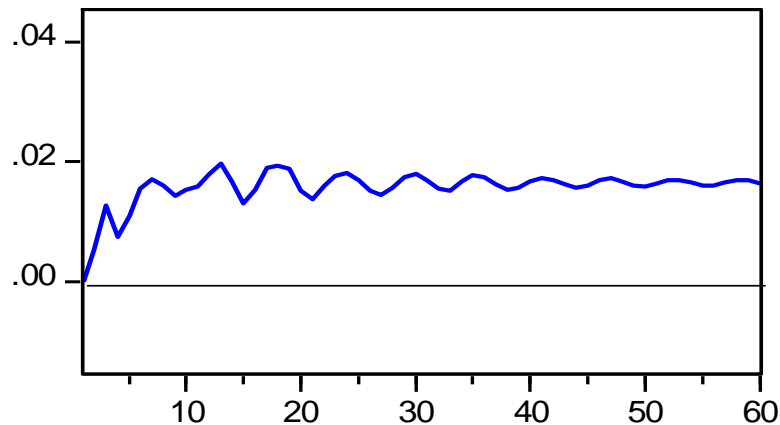
Selanjutnya, Imbalan Sertifikat Bank Syariah (SBIS) tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi ini sesuai dengan penelitian dari (Mughits & Wulandari, 2016) menyebutkan bahwa dalam jangka panjang SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pertanian. Hal ini dikarenakan Imbalan SBIS merupakan instrumen jangka pendek dan sesuai dengan teori bahwa SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka

waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia menetapkan dan memberikan imbalan SBIS yang diterbitkan pada jatuh tempo SBIS tersebut melalui mekanisme lelang.

Kemudian Industrial Production Index (LNIPI) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pembiayaan pertanian sebesar 0.775733. Artinya ketika Industrial Production Index (LNIPI) mengalami kenaikan, maka akan meningkatkan pembiayaan pertanian. Ketika perekonomian dalam kondisi yang baik maka akan mendukung kegiatan pembiayaan bank umum syariah termasuk kegiatan pembiayaan untuk sektor pertanian. Sehingga ketika IPI meningkat maka dana untuk pembiayaan pertanian juga akan meningkat.

4.2.7 Analisis Impuls Respon Function (IRF)

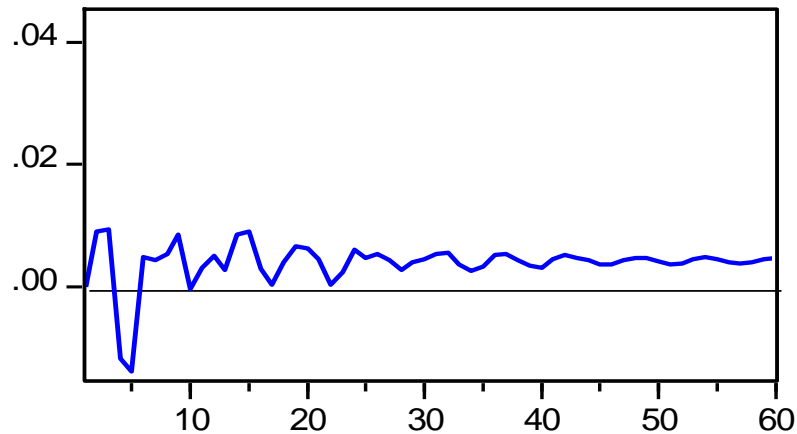
Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis Impuls Respon Function (IRF). Analisis IRF digunakan untuk melihat bagaimana respon pembiayaan pertanian akibat guncangan variabel-variabel yang lain.



Sumber: Olahan Eviews 10

Gambar 4. 1 Respon LNPP akibat guncangan dari LNDPK

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, ketika terjadi guncangan pada Dana Pihak Ketiga (LNDPK), pembiayaan pertanian merespon positif mulai dari bulan ke-2 sebesar 0.005316 dan terjadi kenaikan hingga bulan ke-3 sebesar 0.012694. Kemudian berfluktuasi mulai bulan ke-4 sebesar 0.007481 hingga bulan ke-39 sebesar 0.015660. Responnya mulai mencapai titik kestabilan pada bulan ke-40 sebesar 0.016769. Kondisi ini sesuai dengan penelitian (Veratama, 2013) menyebutkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pertanian, artinya dana pihak ketiga merupakan modal terbesar dari Bank Umum Syariah untuk menyalurkan pembiayaan sehingga perlu ditingkatkan kembali dalam menghimpun dana dari masyarakat dan kepercayaan masyarakat terhadap pembiayaan pertanian ini. Hal ini juga sesuai dengan teori bahwa dana-dana masyarakat yang dihimpun dan disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari tiga jenis, yaitu: dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan.

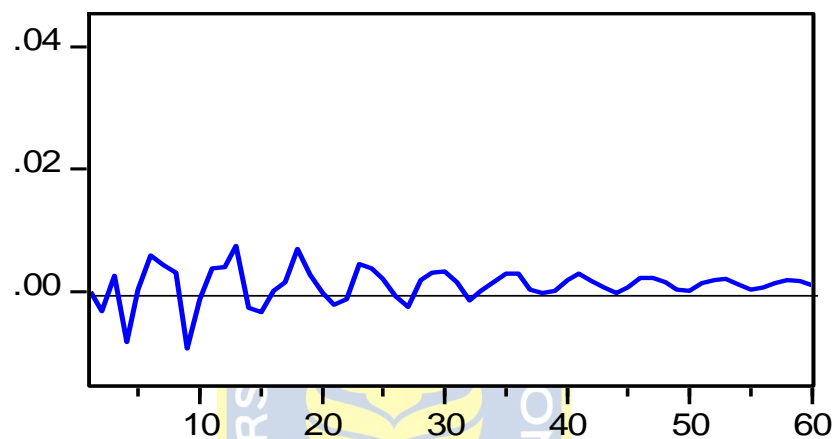


Sumber: Olahan Eviews 10

Gambar 4. 2 Respon LNPP akibat guncangan dari NPF

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, ketika terjadi guncangan pada Non-Performing Financing (NPF), pembiayaan pertanian merespon positif mulai dari bulan ke-2 sebesar 0.008940 dan terjadi kenaikan hingga bulan ke-3 sebesar 0.009372. Kemudian mulai direspon negatif dan mencapai titik minimum pada bulan ke-4, ke-5, dan ke-10. Kemudian mulai positif kembali dan berfluktuasi mulai bulan ke-11 sebesar 0.003050 hingga bulan ke-42 sebesar 0.005127. Responnya mulai mencapai titik kestabilan pada bulan ke-43 sebesar 0.004700. Respon positif dari NPF menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan pada NPF menyebabkan peningkatan pembiayaan, hal ini sesuai dengan penelitian dari (Mughits & Wulandari, 2016) menyebutkan bahwa perbankan syariah tidak memberikan kebijakan yang ketat dikarenakan Bank Umum Syariah memberikan kelonggaran dalam pembayaran atas pembiayaan dari masyarakat sehingga masyarakat dapat menerima bagi hasil sesuai dengan penyaluran dana untuk sektor pertanian di

Indonesia. Kondisi ini juga sejalan dengan teori bahwa pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin ketatnya kebijakan pembiayaan yang dilakukan Bank semakin ditekan tingkat NPF akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat turun.

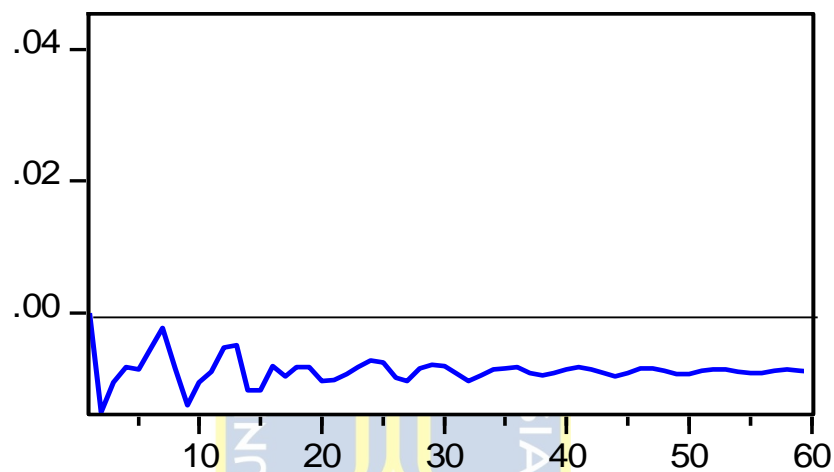


Sumber: Olahan Eviews 10

Gambar 4.3 Respon LNPP akibat guncangan dari INF

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, ketika terjadi guncangan pada Inflasi (INF), pembiayaan pertanian merespon negatif dan mencapai titik minimum mulai dari bulan ke-2 sebesar -0.003266 dan direspon positif pada bulan ke-3 sebesar 0.002599 dan kembali direspon negatif pada bulan ke-4, direspon positif kembali pada bulan ke-5 hingga bulan ke-8, kembali direspon negatif pada bulan ke-9 dan bulan ke-10, kembali direspon positif pada bulan ke-11 hingga bulan ke-13, kembali direspon negatif pada bulan ke-14 dan bulan ke-15, kembali direspon positif pada bulan ke-16 hingga bulan ke-19, kembali direspon negatif pada bulan ke-20 hingga bulan ke-22, kembali direspon positif pada bulan ke-23 hingga bulan ke-25, kembali direspon negatif pada bulan ke-26 dan bulan ke-27, kembali

direspons positif pada bulan ke-28 hingga bulan ke-31, kembali direspons negatif pada bulan ke-32, kembali direspons positif pada bulan ke-33 hingga bulan ke-37, kembali direspons negatif pada bulan ke-38, kembali direspons positif pada bulan ke-39 hingga bulan ke-43, kembali direspons negatif pada bulan ke-44. Kemudian mulai direspons positif kembali dan mencapai titik kestabilan pada bulan ke-45 sebesar 0.000919.

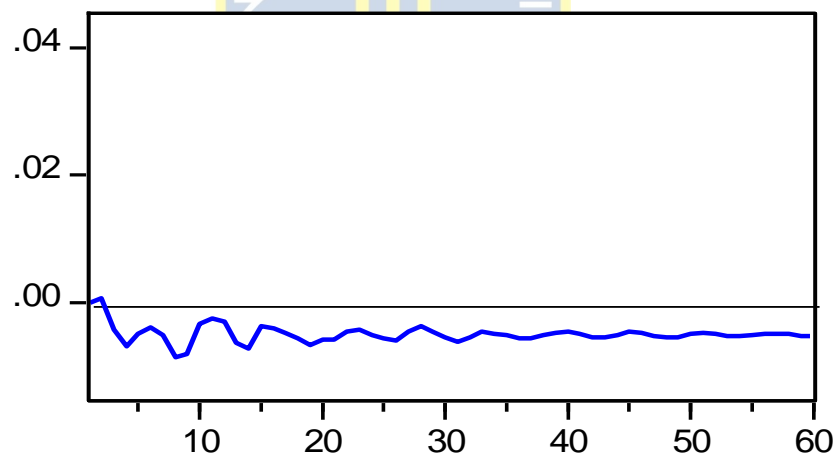


Sumber: Olahan Eviews 10

Gambar 4. 4 Respon LNPP akibat guncangan dari LNKURS

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, ketika terjadi guncangan pada Nilai tukar (LNKURS), pembiayaan pertanian merespon negatif dan mencapai titik minimum pada bulan ke-2 sebesar -0.014990 hingga bulan ke-60 sebesar -0.009036. Respon negatif dari pembiayaan pertanian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang ketika nilai rupiah terhadap dollar mengalami penurunan atau terdepresiasi, maka pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah untuk sektor pertanian akan mengalami penurunan. Artinya ketika terjadi kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dollar membuat mata uang asing akan meningkat sementara nilai mata uang

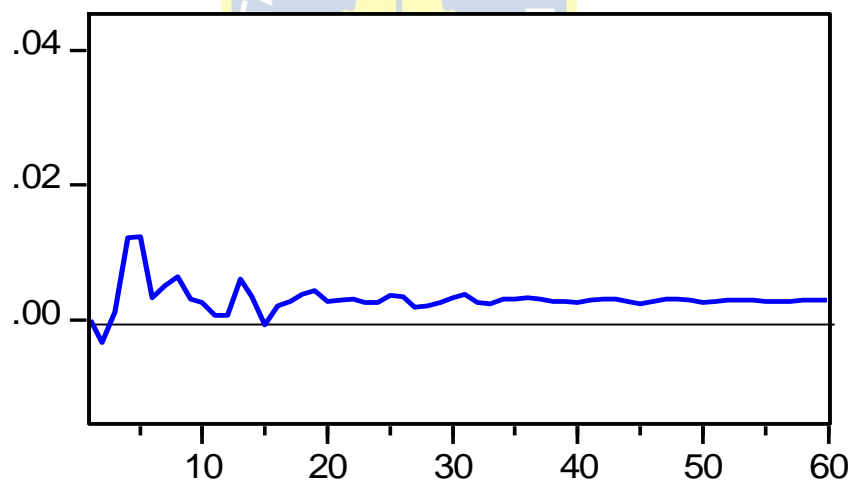
domestik terdepresiasi sehingga kenaikan kurs dapat menyebabkan harga bahan baku menjadi lebih mahal dan berpengaruh pada penyaluran pembiayaan pertanian. Hal ini sesuai dengan teori bahwa dampak fluktuatif dari kurs mengakibatkan masyarakat cenderung ingin memiliki mata uang asing sehingga melakukan penarikan dana dari bank yang mengakibatkan bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dananya. Kondisi ini sejalan dengan penelitian dari (Mutamimah & Chasanah, 2012) dan (Sarjadyasari, 2013) menyebutkan bahwa perubahan kurs mata uang juga akan sangat berpengaruh pada kelancaran usaha nasabah. Ketika nilai rupiah terdepresiasi menyebabkan harga-harga barang impor relatif mahal, sehingga pembiayaan untuk sektor pertanian dapat berdampak pada peningkatan NPF yang dapat menurunkan pembiayaan pertanian.



Sumber: Olahan Eviews 10

Gambar 4. 5 Respon LNPP akibat guncangan dari SBIS

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, ketika terjadi guncangan pada Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), pembiayaan pertanian merespon positif pada bulan ke-2 sebesar 0.000606, kemudian direspon negatif dan mencapai titik minimum pada bulan ke-3 sebesar -0.004315 hingga bulan ke-60 sebesar -0.005344. Kondisi ini membuktikan bahwa Imbalan SBIS yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berpengaruh terhadap pembiayaan pertanian dalam jangka pendek dan tidak berpengaruh dalam jangka panjang. Sesuai dengan teori bahwa SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.



Sumber: Olahan Eviews 10

Gambar 4. 6 Respon LNPP akibat guncangan dari LNIPI

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, ketika terjadi guncangan pada Industrial Production Index (LNIPI), pembiayaan pertanian merespon negatif dan mencapai titik minimum pada bulan ke-2 sebesar -0.003312, kemudian direspon positif pada bulan ke-3 0.001098 hingga bulan ke-14 sebesar 0.003395, kembali direspon

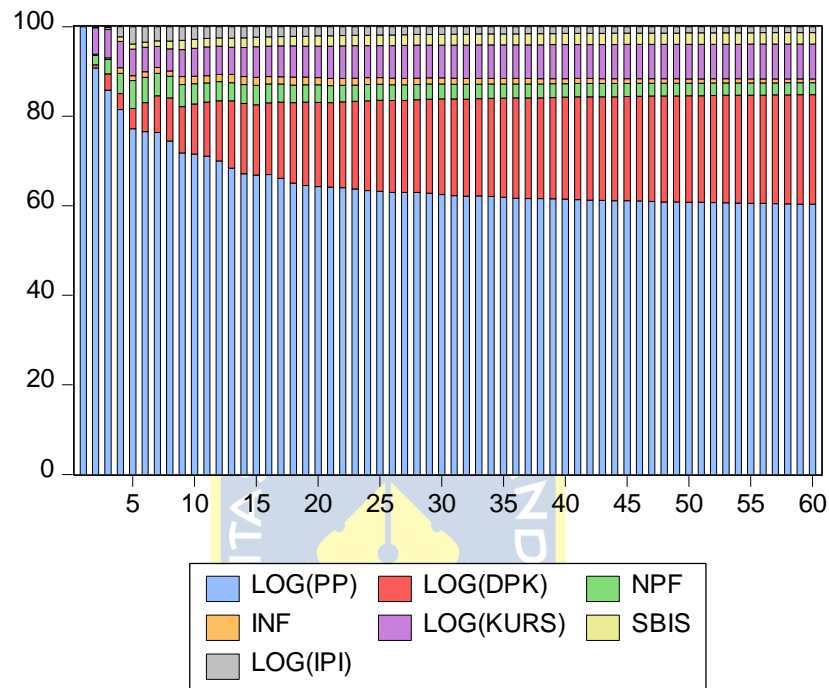
negatif pada bulan ke-15 sebesar -0.000732 , kembali direspon positif dan mencapai titik kestabilan pada bulan ke-16 sebesar 0.002083 hingga bulan ke-60 sebesar 0.002963 . Kondisi ini membuktikan bahwa variabel IPI berpengaruh terhadap pembiayaan pertanian dalam jangka panjang. Ketika perekonomian dalam kondisi yang baik maka akan mendorong kegiatan pembiayaan bank umum syariah termasuk kegiatan pembiayaan untuk sektor pertanian. Sehingga ketika IPI mengalami peningkatan maka dana untuk pembiayaan pertanian juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan semua hasil analisis Impuls Respon Function (IRF) di atas secara keseluruhan, menunjukkan bahwa respon pembiayaan pertanian yang paling cepat mencapai titik kestabilan adalah ketika adanya guncangan dari pembiayaan pertanian itu sendiri dan Dana Pihak Ketiga dibandingkan dengan variabel lainnya. Artinya ketika mengalami guncangan pada DPK maka pembiayaan pertanian akan cepat stabil.

4.2.8 Analisis Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)

Forecast Error Variance Decomposition digunakan untuk melihat bagaimana kontribusi dari variabel-variabel lain terhadap pembiayaan pertanian. Analisis FEVD menunjukkan seberapa besar persentase kontribusi masing-masing guncangan (shock) dalam variabel yang memengaruhi pembiayaan pertanian pada

Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini jangka waktu yang digunakan untuk analisis FEVD adalah 5 tahun yang terdiri dari 60 bulan.



Sumber: Olahan Eviews 10

Gambar 4. 7 Hasil Uji Variance Decomposition (%) Pembiayaan Pertanian (LNPP)

Berdasarkan gambar 4.7 di atas, menggambarkan hasil FEVD yang memberikan nilai pada fluktuasi pembiayaan pertanian. Pada bulan pertama, fluktuasi pembiayaan pertanian didominasi oleh pembiayaan pertanian itu sendiri sebesar 100 persen, dan terus berlanjut hingga periode akhir dengan nilai yang semakin menurun.

Selanjutnya variabel lain mulai berpengaruh pada pembiayaan pertanian memasuki bulan kedua dengan persentase untuk pembiayaan pertanian itu sendiri

sebesar 90.73 persen LNDPK sebesar 0.73 persen, NPF sebesar 2.08 persen, INF sebesar 0.27 persen, LNKURS sebesar 5.86 persen, SBIS sebesar 0.009 persen, dan LNIPI sebesar 0,28 persen.

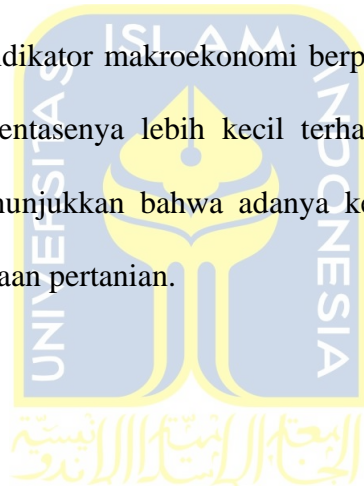
Kemudian memasuki bulan ke-60 (tahun kelima), kontribusi masing-masing variabel mengalami perubahan nilai terhadap pembiayaan pertanian. Kontribusi pembiayaan pertanian terhadap pembiayaan itu sendiri mengalami penurunan menjadi 60.33 persen, DPK mengalami peningkatan menjadi 24.46 persen, NPF mengalami peningkatan menjadi 2.66 persen, Inflasi mengalami peningkatan menjadi 0.85 persen, KURS mengalami peningkatan menjadi 7.77 persen, SBIS mengalami peningkatan menjadi 2.56 persen, dan IPI mengalami peningkatan menjadi 1.32 persen.

Berdasarkan hasil FEVD pada gambar 4.7 di atas, menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap pembiayaan pertanian adalah Dana Pihak Ketiga. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar adalah Dana Pihak Ketiga dan nilainya positif yang merupakan dana yang dihimpun dari nasabah bank umum syariah. Artinya bank umum syariah harus lebih meningkatkan lagi dalam menghimpun dana dari pihak ketiga untuk kemudian disalurkan pada pembiayaan untuk sektor pertanian, tidak hanya mencapai keseimbangan pada sektor riil, keuangan dan sektor lainnya.

Selanjutnya, variabel Kurs memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan pertanian, namun persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase dari DPK. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan Kurs sebagai indikator makroekonomi

memiliki kontribusi dalam jangka panjang untuk meningkatkan pembiayaan pertanian. Semakin meningkatnya nilai rupiah terhadap dollar (terapresiasi) maka akan meningkatkan pembiayaan bank umum syariah untuk sektor pertanian di Indonesia, dikarenakan sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap PDB Indonesia dan mampu meningkatkan sektor riil.

Kemudian Industrial Production Index (IPI) memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan pertanian, namun lebih kecil dibandingkan dengan Kurs dan SBIS. Hasil ini IPI sebagai indikator makroekonomi berpengaruh terhadap pembiayaan pertanian, namun persentasenya lebih kecil terhadap peningkatan pembiayaan pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan produksi, maka akan meningkatkan pembiayaan pertanian.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis dan pembahasan di atas mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan Bank Umum Syariah untuk sektor pertanian di Indonesia pada periode Januari 2015 hingga April 2019 dapat diambil kesimpulan dan temuan sebagai berikut:

1. NPF dan Industrial Production Index (IPI) mempengaruhi pembiayaan pertanian (PP) dan adanya hubungan sebab akibat antara NPF dan IPI dengan pembiayaan pertanian pada periode Januari 2015 hingga April 2019.
2. Dalam jangka panjang kenaikan Dana Pihak Ketiga tidak secara otomatis meningkatkan pembiayaan pertanian dikarenakan DPK merupakan dana yang dihimpun dari nasabah bank umum syariah yang seharusnya disalurkan untuk pembiayaan pertanian, tetapi disalurkan ke sektor riil dan sektor lain yang memberikan keuntungan yang lebih cepat sehingga DPK untuk sektor pertanian mengalami penurunan. Kenaikan nilai tukar (kurs) membuat mata uang asing akan meningkat sementara nilai mata uang domestik terdepresiasi sehingga kenaikan kurs dapat menyebabkan harga bahan baku menjadi lebih mahal dan berpengaruh pada penyaluran pembiayaan pertanian, dampak fluktuatif dari kurs mengakibatkan masyarakat cenderung ingin memiliki mata uang asing sehingga melakukan penarikan dana dari bank yang mengakibatkan bank mengalami kesulitan

dalam menyalurkan dananya. Sementara ketika perekonomian dalam kondisi yang baik maka akan mendukung kegiatan pembiayaan bank umum syariah termasuk kegiatan pembiayaan untuk sektor pertanian. Sehingga ketika IPI meningkat maka dana untuk pembiayaan pertanian juga akan meningkat pada periode Januari 2015 hingga April 2019.

3. Pembiayaan pertanian lebih cepat stabil ketika adanya guncangan dari pembiayaan pertanian itu sendiri dan diikuti oleh Dana Pihak Ketiga, kemudian variabel yang memberikan kontribusi paling besar terhadap pembiayaan pertanian adalah pembiayaan pertanian itu sendiri dan diikuti oleh Dana Pihak Ketiga dibandingkan dengan variabel lainnya pada periode Januari 2015 hingga April 2019.

5.2 Implikasi

1. Pemerintah sudah mengupayakan bantuan untuk sektor pertanian melalui Lembaga-lembaga pertanian yang ada dan kepada pengelola Bank Umum Syariah, namun adanya kehati-hatian dalam alokasi menyalurkan pembiayaan untuk sektor pertanian, mengingat resiko terhadap pembiayaan ini yang cukup tinggi. Diperlukan pengambilan kebijakan oleh pihak Bank Umum Syariah untuk lebih meningkatkan pembiayaan untuk sektor pertanian seiring dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga yang dihimpun dari nasabah.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat atau petani terhadap pentingnya pembiayaan pertanian ini yang dapat membantu mereka dalam mengatasi

permasalahan modal untuk usaha pertanian. Sehingga perlu adanya skim yang tepat untuk pembiayaan pertanian ini dan minimnya informasi pemahaman masyarakat tentang pembiayaan pertanian ini sehingga perlu melakukan sosialisasi lebih kepada masyarakat tentang pembiayaan pertanian. (Nasution, 2016) menyebutkan bahwa skim pembiayaan syariah seperti salam, istisna, ijarah, ijarah mun tahiyah bit tamlik, musyarakah, mudharabah sebagai alternatif untuk pembiayaan petani, skim ini berpeluang besar untuk diimplementasikan karena menggunakan sistem tanpa bunga dengan profit loss sharing, skim ini juga sebagai solusi masyarakat atas kendala keterbatasan modal. Berbeda dengan (Ngasifudin, 2016) menyebutkan bahwa akad Muzara'ah dapat menjadi salah satu solusi untuk Bank Umum Syariah terhadap pembiayaan ini dengan pengelolaan lahan dan kemitraan antara BUS dan masyarakat dalam menggarap lahan pertanian yang menyerap banyak tenaga kerja sehingga hasilnya dapat dioptimalkan.

3. Kurs dan Industrial Production Index (IPI) sebagai indikator makroekonomi memiliki kontribusi cukup besar dalam jangka panjang. Dalam jangka panjang ketika nilai rupiah terhadap dollar mengalami penurunan atau terdepresiasi, maka pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah untuk sektor pertanian akan mengalami penurunan. Perubahan kurs mata uang juga akan sangat berpengaruh pada kelancaran usaha nasabah. Ketika nilai rupiah terdepresiasi menyebabkan harga-harga barang impor relatif mahal, sehingga pembiayaan untuk sektor pertanian dapat berdampak pada

peningkatan NPF yang dapat menurunkan pembiayaan pertanian. Sementara ketika perekonomian dalam kondisi yang baik maka akan mendorong kegiatan pembiayaan bank umum syariah termasuk kegiatan pembiayaan untuk sektor pertanian. Sehingga ketika IPI mengalami peningkatan maka dana untuk pembiayaan pertanian juga akan mengalami peningkatan.

4. Penguatan instrumen kebijakan moneter syariah oleh lembaga terkait sudah dilakukan salah satunya instrument Syariah yaitu Imbalan SBIS. Salah satu hal yang harus dipertimbangkan dalam jangka panjang berpengaruh dalam upaya menstabilkan inflasi agar tetap terjaga dalam peningkatan pembiayaan pertanian. Dikarenakan Imbalan SBIS lebih mengacu kepada sektor riil dan dalam jangka pendek. Instrumen kebijakan moneter syariah lebih efektif dibandingkan dengan instrumen konvensional dalam menahan inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
5. Dengan keterbatasan penelitian ini yang hanya terfokus pada Bank Umum Syariah saja, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian dengan menambah Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai bahan perbandingan dengan menambah variabel kinerja bank syariah, instrumen moneter, dan indikator makroekonomi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanthi, R., Purbayanti, R., & Setiawan. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Konstruksi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *ProBank : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 5(1).
- Ascarya. (2009). *Alur Transmisi dan Efektivitas Kebijakan Moneter Ganda di Indonesia*.
- Ascarya. (2012). Alur Transmisi dan Efektivitas Kebijakan Moneter Ganda di Indonesia [Monetary Policy Transmission Mechanism Under Dual Financial System in Indonesia]. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan [Bulletin of Monetary Economy and Banking]*, 14.
- Ashari. (2009). PERAN PERBANKAN NASIONAL DALAM PEMBIAYAAN SEKTOR PERTANIAN Roles of National Banking in Agricultural Finance in Indonesia. *Forum Pnenelitian Agro Ekonomi*, 27(1), 13–27.
- Bank Indonesia, N. . (2017). *Peraturan Bank Indonesia No 10 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah*. 3(1), 51–72.
- Basuki, A. T. (2018). Aplikasi Model Var dan Vecm dalam Ekonomi. *Fakultas Ekonomi Univ. Muhammadiyah Yogyakarta*, 1, 1–41.
- Beik, I. S., & Winda Nur Aprianti. (2013). An Analysis of Factors Affecting Islamic Banks in Financing the Agricultural Sector in Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 31, 19–36.
- Dewan. (2008). Undang-undang No 21 tahun 2008. *DPR RI*, 49(Undang-Undang), 69–73. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf[http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation_society_and_inequalities\(lsero\).pdf](http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation_society_and_inequalities(lsero).pdf)<https://www.quora.com/What-is-the>

Financial Statistics, I. (n.d.). *Prices_Production_and_Labor*.

Jamil, A. S. (2013). PEMBIAYAAN SEKTOR PERTANIAN OLEH BANK SYARIAH UNTUK MENINGKATKAN NILAI TUKAR PETANI DI PROVINSI JAWA TIMU. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Masrizal, M., Miftahurrahman, M., Herianingrum, S., & Firmansah, Y. (2020). the Effect of Country Risk and Macroeconomic on Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 6(1), 151. <https://doi.org/10.20473/jebis.v6i1.14707>

Maulana, H., & Iskandar, E. (2018). Analisis Integrasi Pembiayaan Sektor Pertanian dan Nilai Tukar Petani di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 01(3), 38–49.

Mughits, M., & Wulandari, R. (2016). Kontribusi Pembiayaan Bank Syariah untuk Sektor Pertanian di Indonesia Contribution of Islamic Bank Financing for Agricultural Sector in Indonesia. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 4(1), 61.

Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (2nd ed.). UPP STIM YKPN.

Mutamimah, S., & Chasanah, N. Z. (2012). Analisis Eksternal Dan Internal Dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 19(1), 49–64.

Nasution, Z. (2016). Model Pembiayaan Syariah untuk Sektor Pertanian. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 3(2), 324. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v3i2.1081>

Ngasifudin, M. (2016). Aplikasi Muzara ' Ah Dalam Perbankan Syariah. *Ekonomi Syariah Indonesia*, VI(01), 38–44.

OJK. (2016). *SPS Desember 2016* (p. 4).

Purwanto, P. (2018). Kontribusi Pembiayaan Sektor Pertanian Bank Syariah

Terhadap Kesejahteraan Petani Di Pulau Sumatera Periode 2016-2017.

Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, 7(1), 37–58.

<https://doi.org/10.22373/share.v7i1.1646>

Pusat Statistik, B. (n.d.). *INFLASI 2006-2020*.

Saragih, F. H. (2017). Pembiayaan Syariah Sektor Pertanian. *Jurnal Agrica*,

10(2), 112. <https://doi.org/10.31289/agrica.v10i2.1458>

Sarjadyasari, A. (2013). ANALISIS PENGARUH MODAL INTI, DANA PIHAK KETIGA (DPK), SUKU BUNGA SBI, NILAI TUKAR RUPIAH (KURS) DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN YANG DISALURKAN (STUDI KASUS BANK MUAMALAT INDONESIA) SKRIPSI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Septindo, D., Novianti, T., & Lubis, D. (2016). *Analisis Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Konvensional terhadap Penyaluran Dana ke Sektor Pertanian di Indonesia The Effect of Sharia and Conventional Monetary Instrument towards Agriculture Fund Distributions*. 4(1), 1–18.

SPS_Desember_2019[1]. (n.d.).

Suseno, & Astiyah, S. (2010). Seri Kebanksentralan No. 22 - Inflasi. *Bank Indonesia*, 22(22), 1–68.

Suseno, & Simorangkir, I. (2004). Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar. *Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI*, 12(12), 61.

[https://www.bi.go.id/id/publikasi/seri-kebanksentralan/Documents/12.](https://www.bi.go.id/id/publikasi/seri-kebanksentralan/Documents/12.Sistem%20dan%20Nilai%20kebijakan%20Nilai%20Tukar.pdf)

Sistem dan Nilai kebijakan Nilai Tukar.pdf

Syafi'i Antonio, M. (2001). *Bank Syariah : dari teori ke praktek*. Jakarta : Gema Insani Press.

Tsabita, K. (2014). Analisis Risiko Pembiayaan Syariah Pada Sektor Pertanian.

Al-Muzara'ah, 2(2), 88–120. <https://doi.org/10.29244/jam.2.2.88-120>

Veratama, Y. (2013). *Pengaruh kurs, inflasi, dpk, swbi, dan pendapatan bank*

terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah. 1–17.

Widarjono, A. (2018). *EKONOMETRIKA Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.



LAMPIRAN

Lampiran A. Data Pembiayaan Pertanian, DPK, NPF, Inflasi, Kurs, Imbalan SBIS, dan Industrial Production Index (IPI)

PERIODE	PP (Miliar rupiah)	DPK (Miliar Rupiah)	NPF (%)	INF (%)	KURS (Ribu Rupiah)	SBIS (%)	IPI (Unit)
Jan-15	4.187	9493053	5,56	-0,24	12,625	6,93347	123,33
Feb-15	4.152	9618611	5,83	-0,36	12,863	6,67192	119,67
Mar-15	4.806	9630238	5,49	0,17	13,084	6,65157	125,46
Apr-15	4.847	9640989	5,20	0,36	12,937	6,65972	127,11
May-15	5.064	9676708	5,44	0,5	13,211	6,66058	123,03
Jun-15	5.624	9724931	5,09	0,54	13,332	6,66592	126,26
Jul-15	5.559	9669979	5,30	0,93	13,481	6,68538	122,21
Aug-15	5.875	9782424	5,30	0,39	14,027	6,8	127,01
Sep-15	5.952	10434649	5,14	-0,05	14,657	7,15	130,31
Oct-15	5.787	10627911	5,16	-0,08	13,639	7,15	132,07
Nov-15	5.665	12325570	5,13	0,21	13,84	7,15	129,77
Dec-15	6.546	12548747	4,84	0,96	13,795	7,15	126,84
Jan-16	6.510	12706419	5,46	0,51	13,846	6,7	126,50
Feb-16	6.478	12855698	5,59	-0,09	13,395	6,65	128,50
Mar-16	6.437	12578249	5,35	0,19	13,276	6,75	128,67
Apr-16	6.303	12248029	5,48	-0,45	13,204	6,75	127,28
May-16	6.424	12436340	6,17	0,24	13,615	6,75	131,69
Jun-16	6.526	12185860	5,68	0,66	13,18	6,5	136,30
Jul-16	6.566	12327001	5,32	0,69	13,094	6,5	132,93
Aug-16	6.268	12382443	5,55	-0,02	13,233	6,5	134,72
Sep-16	6.688	14180664	4,67	0,22	12,933	6,25	130,37
Oct-16	7.300	14751144	4,8	0,14	12,986	6	132,15
Nov-16	7.131	15144344	4,68	0,47	13,495	6	132,42
Dec-16	6.884	15488398	4,42	0,42	13,369	6	132,27
Jan-17	6.824	15723348	4,72	0,97	13,276	6	130,86
Feb-17	6.774	15895495	4,78	0,23	13,28	6,00802	133,35
Mar-17	7.204	16113596	4,61	-0,02	13,254	6,04521	136,57
Apr-17	6.645	16319342	4,82	0,09	13,26	6,06118	135,43
May-17	6.892	16498775	4,75	0,39	13,254	6,07169	140,43
Jun-17	7.326	16683830	4,47	0,69	13,252	6,0756	134,78
Jul-17	6.956	16728075	4,50	0,22	13,256	6,02	138,09
Aug-17	7.058	17118478	4,49	-0,07	13,284	5,59815	141,22
Sep-17	7.174	17321285	4,41	0,13	13,425	5,59815	140,43

Oct-17	7.197	17536368	4,91	0,01	13,504	5,25992	140,60
Nov-17	7.267	15842499	5,27	0,2	13,446	5,29732	139,00
Dec-17	7.625	17954996	4,77	0,71	13,48	5,26744	137,58
Jan-18	7.456	18199375	5,21	0,62	13,346	5,25859	141,29
Feb-18	7.452	18348558	5,21	0,17	13,346	5,27597	139,13
Mar-18	7.642	18511543	4,56	0,2	13,687	5,2718	149,28
Apr-18	7.791	18793584	4,84	0,1	13,808	5,274	151,45
May-18	7.998	18811035	4,86	0,21	13,881	5,42857	156,78
Jun-18	8.920	18877304	3,83	0,59	14,404	6,1734	125,18
Jul-18	8.766	19074492	3,92	0,28	14,413	6,1734	144,27
Aug-18	8.506	18947098	3,95	-0,05	14,711	6,45585	146,79
Sep-18	8.731	19096800	3,82	-0,18	14,929	6,66217	144,81
Oct-18	8.659	19479862	3,95	0,28	15,227	6,70709	148,05
Nov-18	8.464	19749332	3,93	0,27	14,339	6,93311	146,26
Dec-18	8.062	19996197	3,26	0,62	14,481	6,94194	145,04
Jan-19	7.591	20200975	3,39	0,32	14,072	6,97067	149,37
Feb-19	7.859	20386215	3,44	-0,08	14,062	6,7733	142,21
Mar-19	8.718	20551031	3,44	0,11	14,244	6,7733	151,07
Apr-19	8.735	20794404	3,58	0,44	14,215	6,62515	145,79
May-19	8.678	20906873	3,49	0,68	14,385	6,3795	
Jun-19	8.796	20988240	3,36	0,55	14,141	6,54449	
Jul-19	8.626	21231879	3,36	0,31	14,026	5,90353	
Aug-19	8.789	21455167	3,44	0,12	14,237	5,68	
Sep-19	8.909	21707708	3,32	-0,27	14,174	5,37	
Oct-19	8.588	21862494	3,49	0,02	14,008	5,5	
Nov-19	8.881	22020915	3,47	0,14	14,102	5,21333	
Dec-19	9.108	22120609	3,23	0,34	13,901	5,19	

Sumber: Microsoft Excel (2016)(diolah)

Lampiran B. Uji Stasioneritas Data pada Level

Null Hypothesis: PP has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.845757	0.3548
Test critical values:		
1% level	-3.565430	
5% level	-2.919952	
10% level	-2.597905	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: DPK has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.582420	0.8652
Test critical values:		
1% level	-3.565430	
5% level	-2.919952	
10% level	-2.597905	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: NPF has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.220923	0.6580
Test critical values:		
1% level	-3.574446	
5% level	-2.923780	
10% level	-2.599925	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.870577	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.571310	

5% level	-2.922449
10% level	-2.599224

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: KURS has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.302104	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.565430	
5% level	-2.919952	
10% level	-2.597905	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: SBIS has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.311415	0.6175
Test critical values:		
1% level	-3.565430	
5% level	-2.919952	
10% level	-2.597905	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: IPI has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.860298	0.3479
Test critical values:		
1% level	-3.568308	
5% level	-2.921175	
10% level	-2.598551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran C. Uji Stasioneritas Data pada Diferensi Pertama

Null Hypothesis: D(PP) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.638680	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.571310	
5% level	-2.922449	
10% level	-2.599224	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(DPK) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.437618	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.568308	
5% level	-2.921175	
10% level	-2.598551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(NPF) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.201222	0.0260
Test critical values:		
1% level	-3.574446	
5% level	-2.923780	
10% level	-2.599925	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
--	-------------	--------

Augmented Dickey-Fuller test statistic		-7.729302	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.581152	
	5% level	-2.926622	
	10% level	-2.601424	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(KURS) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 6 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-6.202116	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.588509	
	5% level	-2.929734	
	10% level	-2.603064	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(SBIS) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-5.781529	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.568308	
	5% level	-2.921175	
	10% level	-2.598551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(IPI) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-11.94835	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.568308	
	5% level	-2.921175	
	10% level	-2.598551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran D. Uji Lag Optimum

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(LOG(PP)) D(LOG(DPK)) D(NPF) D(INF) D(LOG(KURS))
D(LOG(IPI)) D(SBIS)

Exogenous variables: C

Date: 10/16/20 Time: 04:38

Sample: 2015M01 2019M12

Included observations: 46

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	166.1935	NA	2.33e-12	-6.921458	-6.643186*	-6.817216
1	207.9671	69.01724	3.27e-12	-6.607266	-4.381094	-5.773329
2	249.0155	55.32608	5.35e-12	-6.261544	-2.087471	-4.697911
3	296.3016	49.34200	8.79e-12	-6.187026	-0.065052	-3.893698
4	370.8535	55.10358	7.63e-12	-7.297978	0.771896	-4.274955
5	535.0517	71.39053*	4.64e-13*	-12.30660*	-2.288822	-8.553878*

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran E. Uji Stabilitas Model

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: D(LOG(PP))

D(LOG(DPK)) D(NPF) D(INF)

D(LOG(KURS)) D(SBIS) D(LOG(IPI))

Exogenous variables: C

Lag specification: 1 2

Date: 10/17/20 Time: 02:40

Root	Modulus
-0.260914 - 0.646199i	0.696886
-0.260914 + 0.646199i	0.696886
0.188289 - 0.607996i	0.636484
0.188289 + 0.607996i	0.636484
-0.498344 - 0.355879i	0.612370
-0.498344 + 0.355879i	0.612370
0.591730 - 0.142678i	0.608688
0.591730 + 0.142678i	0.608688
-0.532848	0.532848
-0.323224 - 0.406435i	0.519291
-0.323224 + 0.406435i	0.519291
-0.473554	0.473554

0.074333 - 0.369434i	0.376838
0.074333 + 0.369434i	0.376838

No root lies outside the unit circle.
VAR satisfies the stability condition.

Lampiran F. Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.896635	308.4327	125.6154	0.0000
At most 1 *	0.815488	204.0363	95.75366	0.0000
At most 2 *	0.666451	126.2943	69.81889	0.0000
At most 3 *	0.599461	75.78797	47.85613	0.0000
At most 4 *	0.399201	33.70059	29.79707	0.0169
At most 5	0.162157	10.26378	15.49471	0.2610
At most 6	0.045150	2.125245	3.841466	0.1449

Trace test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.896635	104.3965	46.23142	0.0000
At most 1 *	0.815488	77.74193	40.07757	0.0000
At most 2 *	0.666451	50.50635	33.87687	0.0002
At most 3 *	0.599461	42.08739	27.58434	0.0004
At most 4 *	0.399201	23.43680	21.13162	0.0233
At most 5	0.162157	8.138540	14.26460	0.3648
At most 6	0.045150	2.125245	3.841466	0.1449

Max-eigenvalue test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Lampiran G. Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 10/17/20 Time: 06:48

Sample: 2015M01 2019M04

Lags: 4

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
DPK does not Granger Cause PP	48	1.48414	0.2257
PP does not Granger Cause DPK		0.59394	0.6691
NPF does not Granger Cause PP	48	3.72162	0.0117
PP does not Granger Cause NPF		1.59403	0.1952
INF does not Granger Cause PP	48	0.51410	0.7257
PP does not Granger Cause INF		2.09902	0.0994
KURS does not Granger Cause PP	48	1.27170	0.2976
PP does not Granger Cause KURS		0.90964	0.4679
SBIS does not Granger Cause PP	48	1.24500	0.3080
PP does not Granger Cause SBIS		1.19780	0.3271
IPI does not Granger Cause PP	48	4.03996	0.0078
PP does not Granger Cause IPI		1.85961	0.1371
NPF does not Granger Cause DPK	48	0.56148	0.6920
DPK does not Granger Cause NPF		1.37989	0.2587
INF does not Granger Cause DPK	48	0.36640	0.8310
DPK does not Granger Cause INF		0.73984	0.5706
KURS does not Granger Cause DPK	48	0.35140	0.8415
DPK does not Granger Cause KURS		1.02695	0.4055
SBIS does not Granger Cause DPK	48	0.42556	0.7892
DPK does not Granger Cause SBIS		0.50977	0.7288
IPI does not Granger Cause DPK	48	0.83028	0.5141
DPK does not Granger Cause IPI		3.11756	0.0256
INF does not Granger Cause NPF	48	0.14586	0.9638
NPF does not Granger Cause INF		1.80954	0.1465
KURS does not Granger Cause NPF	48	0.33248	0.8544
NPF does not Granger Cause KURS		2.38078	0.0681
SBIS does not Granger Cause NPF	48	1.13463	0.3544
NPF does not Granger Cause SBIS		0.77163	0.5503
IPI does not Granger Cause NPF	48	3.29783	0.0202
NPF does not Granger Cause IPI		0.85078	0.5019
KURS does not Granger Cause INF	48	0.98157	0.4288
INF does not Granger Cause KURS		2.34948	0.0711

SBIS does not Granger Cause INF	48	0.17496	0.9499
INF does not Granger Cause SBIS		0.22097	0.9251
IPI does not Granger Cause INF	48	0.81635	0.5226
INF does not Granger Cause IPI		0.77671	0.5471
SBIS does not Granger Cause KURS	48	0.09568	0.9832
KURS does not Granger Cause SBIS		0.93655	0.4530
IPI does not Granger Cause KURS	48	0.55873	0.6939
KURS does not Granger Cause IPI		0.26001	0.9018
IPI does not Granger Cause SBIS	48	0.93885	0.4517
SBIS does not Granger Cause IPI		0.75488	0.5609

Lampiran H. Uji Impuls Respon Function (IRF)

Response of LOG(PP):	LOG(PP)	LOG(DPK)	NPF	INF	LOG(KURS)	SBIS	LOG(IPI)
1	0.045093	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.037977	0.005316	0.008940	-0.003266	-0.014990	0.000606	-0.003312
3	0.031635	0.012694	0.009372	0.002599	-0.010477	-0.004315	0.001098
4	0.032880	0.007481	-0.011827	-0.008182	-0.008299	-0.006910	0.012083
5	0.024950	0.010885	-0.013917	0.000284	-0.008596	-0.004888	0.012364
6	0.030598	0.015414	0.004896	0.005828	-0.005638	-0.003970	0.003218
7	0.034305	0.017132	0.004392	0.004280	-0.002308	-0.005189	0.005078
8	0.024514	0.015946	0.005345	0.003162	-0.008394	-0.008593	0.006355
9	0.021346	0.014242	0.008504	-0.009234	-0.014017	-0.008037	0.003118
10	0.028576	0.015258	-0.000404	-0.001229	-0.010562	-0.003408	0.002608
11	0.025452	0.015816	0.003050	0.003776	-0.008890	-0.002475	0.000642
12	0.019382	0.017966	0.005004	0.003895	-0.005362	-0.003050	0.000639
13	0.020013	0.019689	0.002695	0.007486	-0.004904	-0.006411	0.005997
14	0.022546	0.016716	0.008527	-0.002604	-0.011803	-0.007274	0.003395
15	0.025577	0.013000	0.008945	-0.003396	-0.011691	-0.003749	-0.000732
16	0.027194	0.015314	0.002858	0.000118	-0.008152	-0.003990	0.002083
17	0.021655	0.018898	0.000373	0.001602	-0.009640	-0.004769	0.002728
18	0.019076	0.019395	0.003947	0.006846	-0.008337	-0.005606	0.003700
19	0.025037	0.018856	0.006608	0.002652	-0.008209	-0.006649	0.004290
20	0.025087	0.015218	0.006247	-0.000289	-0.010275	-0.005896	0.002662
21	0.023164	0.013746	0.004541	-0.002127	-0.010255	-0.005752	0.002923

22	0.024758	0.015926	0.000365	-0.001341	-0.009291	-0.004520	0.003049
23	0.023055	0.017536	0.002306	0.004430	-0.008317	-0.004173	0.002536
24	0.023137	0.018034	0.005997	0.003757	-0.007204	-0.005036	0.002586
25	0.023619	0.016935	0.004745	0.002030	-0.007639	-0.005592	0.003526
26	0.022676	0.015163	0.005337	-0.000724	-0.009838	-0.006067	0.003467
27	0.024511	0.014517	0.004275	-0.002527	-0.010319	-0.004589	0.001948
28	0.024982	0.015721	0.002719	0.001843	-0.008515	-0.003753	0.002033
29	0.023064	0.017496	0.004008	0.003019	-0.007988	-0.004649	0.002525
30	0.022179	0.018018	0.004465	0.003187	-0.008116	-0.005428	0.003212
31	0.023274	0.016962	0.005291	0.001579	-0.009128	-0.006198	0.003849
32	0.024667	0.015445	0.005474	-0.001406	-0.010390	-0.005465	0.002538
33	0.024618	0.015194	0.003697	5.68E-05	-0.009434	-0.004644	0.002309
34	0.023728	0.016749	0.002625	0.001474	-0.008600	-0.004860	0.003006
35	0.022629	0.017738	0.003298	0.002892	-0.008433	-0.005052	0.003051
36	0.023019	0.017451	0.005149	0.002863	-0.008352	-0.005608	0.003302
37	0.024257	0.016255	0.005324	0.000322	-0.009080	-0.005603	0.003036
38	0.023904	0.015264	0.004385	-0.000277	-0.009542	-0.005160	0.002669
39	0.023764	0.015660	0.003468	3.21E-05	-0.009182	-0.004827	0.002664
40	0.023691	0.016769	0.003068	0.001783	-0.008580	-0.004535	0.002608
41	0.023115	0.017262	0.004419	0.002984	-0.008201	-0.004982	0.002831
42	0.023362	0.016966	0.005127	0.001622	-0.008547	-0.005440	0.003017
43	0.023657	0.016116	0.004700	0.000585	-0.009212	-0.005490	0.003082
44	0.023912	0.015666	0.004391	-0.000222	-0.009646	-0.005202	0.002742
45	0.024122	0.016076	0.003599	0.000680	-0.009132	-0.004676	0.002472
46	0.023556	0.016920	0.003618	0.002277	-0.008474	-0.004860	0.002822
47	0.023106	0.017269	0.004325	0.002154	-0.008527	-0.005304	0.003064
48	0.023340	0.016788	0.004699	0.001532	-0.008874	-0.005515	0.003163
49	0.023934	0.016062	0.004736	0.000378	-0.009317	-0.005431	0.002980
50	0.024094	0.015805	0.004082	0.000166	-0.009336	-0.004976	0.002604
51	0.023702	0.016295	0.003571	0.001266	-0.008810	-0.004838	0.002724
52	0.023360	0.016946	0.003773	0.001874	-0.008556	-0.005005	0.002907
53	0.023266	0.016972	0.004428	0.002020	-0.008604	-0.005221	0.002975
54	0.023618	0.016477	0.004853	0.001151	-0.008900	-0.005383	0.002985
55	0.023904	0.015999	0.004454	0.000370	-0.009216	-0.005201	0.002801
56	0.023773	0.016008	0.003954	0.000653	-0.009147	-0.004987	0.002720
57	0.023655	0.016505	0.003781	0.001275	-0.008846	-0.004904	0.002742
58	0.023465	0.016887	0.004042	0.001951	-0.008617	-0.005025	0.002859
59	0.023409	0.016815	0.004572	0.001695	-0.008723	-0.005301	0.002992
60	0.023645	0.016411	0.004575	0.000919	-0.009036	-0.005344	0.002963

Lampiran I. Uji Variance Decomposition (FEVD)

Variance Decomposition of LOG(PP):								
Period	S.E.	LOG(PP)	LOG(DPK)	NPF	INF	LOG(KURS)	SBIS	LOG(IPI)
1	0.045093	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.061891	90.73528	0.737813	2.086386	0.278545	5.866091	0.009585	0.286299
3	0.072226	85.81097	3.630603	3.215655	0.334017	6.411532	0.363876	0.233348
4	0.082602	81.45154	3.596028	4.508472	1.236501	5.911314	0.978006	2.318140
5	0.089490	77.16833	4.543189	6.259734	1.054478	5.958890	1.131628	3.883750
6	0.096427	76.53417	6.468222	5.649323	1.273491	5.474213	1.144160	3.456426
7	0.104231	76.33463	8.237507	5.012562	1.258523	4.734185	1.227042	3.195548
8	0.109282	74.47335	9.622637	4.799116	1.228599	4.896629	1.734504	3.245161
9	0.114147	71.75815	10.37661	4.953862	1.780487	5.996197	2.085623	3.049075
10	0.119208	71.54061	11.15251	4.543297	1.643141	6.282857	1.994038	2.843549
11	0.123360	71.06309	12.05828	4.303735	1.628085	6.386418	1.902321	2.658067
12	0.126470	69.95912	13.49038	4.251199	1.643854	6.255911	1.868055	2.531476
13	0.130182	68.39014	15.01947	4.055104	1.882142	6.046205	2.005555	2.601385
14	0.134232	67.14627	15.67752	4.217600	1.807898	6.459969	2.180009	2.510735
15	0.138146	66.82345	15.68738	4.401277	1.767353	6.815353	2.131899	2.373295
16	0.141962	66.94860	16.01898	4.208356	1.673683	6.783629	2.097814	2.268941
17	0.145276	66.15100	16.98859	4.019206	1.610355	6.918003	2.110981	2.201868
18	0.148399	65.04858	17.98915	3.922565	1.756090	6.945498	2.165779	2.172339
19	0.152267	64.48911	18.62026	3.914108	1.698324	6.887684	2.247781	2.142736
20	0.155669	64.29868	18.77106	3.905970	1.625259	7.025597	2.294079	2.079364
21	0.158525	64.13761	18.85261	3.848521	1.585211	7.193156	2.343797	2.039100
22	0.161601	64.06669	19.11303	3.703938	1.532328	7.252528	2.333650	1.997832
23	0.164535	63.76534	19.57327	3.592654	1.550652	7.251637	2.315474	1.950968
24	0.167530	63.41307	20.03843	3.593504	1.546004	7.179567	2.323776	1.905654
25	0.170410	63.20860	20.35436	3.550602	1.508378	7.139884	2.353588	1.884593
26	0.173085	62.98655	20.49759	3.536798	1.463871	7.244010	2.404269	1.866913
27	0.175857	62.95863	20.53776	3.485252	1.438726	7.361722	2.397136	1.820773
28	0.178602	62.99519	20.68625	3.402150	1.405503	7.364511	2.368198	1.778203
29	0.181256	62.78310	21.01664	3.352146	1.392385	7.344654	2.365147	1.745926
30	0.183864	62.46960	21.38498	3.316687	1.383210	7.332578	2.385678	1.727271
31	0.186554	62.23747	21.59939	3.302174	1.350771	7.362046	2.427756	1.720386
32	0.189276	62.15834	21.64835	3.291495	1.317708	7.453111	2.441774	1.689224
33	0.191812	62.17277	21.70716	3.242169	1.283101	7.499214	2.436248	1.659344
34	0.194297	62.08438	21.89873	3.178036	1.256252	7.504578	2.436919	1.641110
35	0.196731	61.88052	22.17308	3.127972	1.246972	7.503742	2.442919	1.624794
36	0.199209	61.68569	22.39222	3.117448	1.236792	7.493988	2.461766	1.612098
37	0.201714	61.60948	22.48900	3.110184	1.206524	7.511677	2.478173	1.594963
38	0.204051	61.57832	22.53629	3.085519	1.179225	7.559237	2.485676	1.575738
39	0.206334	61.54996	22.61648	3.045887	1.153281	7.590928	2.485721	1.557741
40	0.208638	61.48753	22.76574	3.000612	1.135254	7.593335	2.478363	1.539158
41	0.210928	61.36060	22.94385	2.979706	1.130751	7.580531	2.480629	1.523934
42	0.213225	61.24610	23.08532	2.973670	1.112304	7.578750	2.492556	1.511302
43	0.215479	61.17681	23.16425	2.959366	1.089893	7.603785	2.505601	1.500303
44	0.217704	61.13871	23.21084	2.939840	1.067825	7.645415	2.511724	1.485647
45	0.219910	61.12177	23.28206	2.907958	1.047472	7.665292	2.506805	1.468639
46	0.222088	61.05360	23.40802	2.877730	1.037536	7.661247	2.505750	1.456120

47	0.224252	60.94284	23.55153	2.859669	1.026840	7.658720	2.513570	1.446827
48	0.226404	60.85212	23.65560	2.848621	1.011983	7.667382	2.525330	1.438964
49	0.228555	60.80873	23.70634	2.838199	0.993298	7.689931	2.534494	1.429004
50	0.230658	60.79612	23.74556	2.817996	0.975321	7.714168	2.535029	1.415809
51	0.232709	60.76686	23.81928	2.792100	0.961171	7.722144	2.533775	1.404669
52	0.234757	60.70147	23.92658	2.769436	0.950848	7.720846	2.535218	1.395600
53	0.236799	60.62415	24.02930	2.756825	0.941790	7.720260	2.540273	1.387409
54	0.238841	60.56976	24.09609	2.751178	0.928077	7.727669	2.547820	1.379403
55	0.240858	60.54492	24.13557	2.739508	0.912840	7.745254	2.551971	1.369931
56	0.242829	60.52444	24.17992	2.721726	0.898804	7.761902	2.552879	1.360329
57	0.244793	60.49091	24.24808	2.702085	0.887150	7.768432	2.552217	1.351130
58	0.246753	60.43788	24.33269	2.686156	0.879359	7.767431	2.553304	1.343175
59	0.248706	60.37830	24.40916	2.677921	0.870249	7.768940	2.558794	1.336639
60	0.250647	60.33679	24.46129	2.669921	0.858168	7.779059	2.564774	1.329997

